

**IMPLEMENTASI METODE MAU'IDHOH KHASANAH DAN METODE DZIKIR
UNTUK MENGATASI PELANGGARAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN LUHUR DONDONG MANGKANG**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

AZWAR UBAIDILLAH

(1601016094)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemper

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Azwar Ubaidillah

Nim : 1601016094

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri Di Pondok Luhur Dondong Mangkang

Dengan ini saya menyetujui dan mohon agar segera di ujikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 November 2020

Pembimbing

Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd

NIP. 19680113 199403 2 001

SKRIPSI
IMPLEMENTASI METODE MAU'IDHOH KHASANAH DAN METODE DZIKIR
UNTUK MENGATASI PELANGGARAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN LUHUR DONDONG MANGKANG

Oleh:

Azwar Ubaidillah

1601016120

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Desember 2020
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

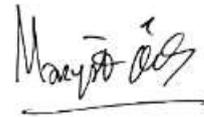
Susunan Dewan Penguji:

Ketua Dewan Penguji



Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris DewanPenguji



Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji I



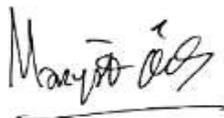
Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum
NIP. 19710729 199703 2 005

Penguji II



Dr. Ema Hidayanti, M.Si
NIP.19820307 200710 2 001

Pembimbing



Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd
NIP. 19680113 199403 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Rabu, 27 Januari 2021




Dr. Ilvas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azwar Ubaidillah

NIM : 1601016094

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini penulis menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 November 2020

Penulis



Azwar Ubaidillah

NIM. 1601016094

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga sampai saat ini masih diberikan nikmat sehat, iman, islam, dan ihsan. Semoga kita semua diberikan umur yang panjang agar selalu bisa bersujud dan bersyukur kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang islamiyah yaitu agama Islam. Semoga kelak di *yaumul qiyamah* kita semua mendapatkan syafaatnya. *Aamiin aamiin ya robbal aalamiin.*

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan Alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE MAU’IDHOH KHASANAH DAN METODE DZIKIR UNTUK MENGATASI PELANGGARAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN LUHUR DONDONG MANGKANG” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta do’a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan bagi penulis
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak DR. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan BPI yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
5. Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd selaku dosen wali dan pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, memberikan dukungan motivasi, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN Walisongo Semarang, khususnya Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Perpustakaan Pusat Universitas UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini
8. Kedua orang tua tercinta. Teruntuk Bapak Muhamad Arwani S, Ag. dan Ibu Ainuz Zubaidah. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, jiwa-jiwa yang tak pernah lelah berjuang, menyemangati dan berdo'a untuk kebahagiaan dan masa depan penulis.
9. Bapak Kyai Tobagus Mansyur yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian ini.
10. Ustadz M. Sholih dan Ustadz M. Noer Jadid yang selalu membimbing dan mendo'akan serta meluangkan waktu dan memberikan semangat kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan BPI C 2016 yang telah menemani belajar di dalam dan luar kelas selama 4 tahun, dan Tim PPL di Lapas Kelas 1 Semarang TA 2019/2020
12. Sahabat saya Mas Zacky Choirul Hidayat, Mas Dika Binantara, Mas Imam Syafii, Mas Nala Rusydal Hakim

Terimakasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mendo'akan dan semoga Allah membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan berkontribusi positif khususnya untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT hanya kepadaNya kami menyembah dan hanya kepadaNya kami memohon pertolongan.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh...

Semarang, 17 November 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'A' with a loop at the bottom.

Azwar Ubaidillah

1601016094

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :

*Kedua orang tua tercinta. Teruntuk ayahanda tersayang Bapak Muhamad Arwani, S. Ag
ibunda tersayang Ainuz Zubaidah. Yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada
saya. Tidak pernah lelah mendampingi, mensupport dan mendo'akan saya sampai pada titik
ini. Selalu semangat dan tidak pernah mengeluh dalam berjuang membahagiakan saya. Yang
bekerja keras banting tulang, rela kepanasan dan kehujanan untuk mencari nafkah demi
mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memberikan
kebahagiaan dunia akhirat untuk keduanya.*

*Adikku tersayang, Izfina Maliyya serta semua keluarga yang senantiasa memberi semangat
dan mendo'akanku selama masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat
pada waktunya.*

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”

(QS. Al ‘Ashr :1-3)

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Azwar Ubaidillah (NIM 1601016094) "*Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*". Program Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2020.

Kedisiplinan selalu menjadi hal yang banyak dibicarakan oleh banyak orang, baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat, sekolah maupun pondok pesantren. Kebanyakan di Pondok Pesantren masih banyak yang melanggar disiplin. Hal ini ditandai dengan santri yang tidak patuh dan sering melakukan pelanggaran disiplin. Maka dari itu perlu adanya penanganan terhadap santri yang melakukan pelanggaran disiplin. Salah satu pondok pesantren yang mengatasi pelanggaran disiplin di kota Semarang yaitu Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin, untuk mengetahui dampak perilaku santri setelah diterapkannya metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin, untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz, pengurus, santri, sumber data sekunder adalah sejarah, profil, struktur Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dan dokumentasi kegiatan, literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data melalui orientasi atau deskripsi, reduksi, penyeleksian dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan : *pertama* : implementasi metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin di pondok pesantren luhur dondong mangkang meliputi implementasi metode dzikir : niat yang sungguh-sungguh, pelaksanaan metode dzikir, keseriusan dan kesungguhan dalam berdzikir, intonasi suara, kekhusyuan dan konsentrasi dalam berdzikir dan mujahadah ratib hadad. Adapun implementasi metode mau'idhoh khasanah : nasihat, tafsir, tanzir wasiat dan qashash. *Kedua* : Dampak perilaku santri sebelum dan sesudah diterapkannya metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin di pondok pesantren luhur dondong mangkang meliputi, sebelum : Pelanggaran disiplin ringan sampai sedang yang berupa membolos dari sekolah ketika pelajaran berlangsung dan tanpa izin, datang terlambat ke sekolah, merokok, tidak mengerjakan PR, gaduh di kelas dan tidak memperhatikan ketika sedang pelajaran berlangsung. Pelanggaran disiplin berat yaitu yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain berupa, meminta sesuatu secara paksa kepada teman yang lain (penargetan), berkelahi antar santri. Sesudah: religius, mandiri, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, cinta damai, kerja keras dan tanggung jawab. *Ketiga* : Faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin santri di pondok pesantren luhur dondong mangkang diantaranya : a. Faktor Pendukung (1) metode dzikir : kemampuan kyai atau pengasuh yang mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam, motivasi yang selalu diberikan pengasuh kepada santrinya setiap hari melalui berbagai macam kegiatan, pengurus banyak membantu dan memberikan motivasi serta contoh kepada para santri, dukungan dari masyarakat sekitar sangat membantu dalam proses kemajuan dan kemandirian pondok pesantren Luhur Dondong Mangkang serta mensukseskan berbagai macam kegiatan sinergi

antara pengasuh, pengurus, santri, sesepuh dan juga masyarakat sekitar sangat membantu terlaksananya kegiatan dzikir. (2) Metode mau'idhoh khasanah : kesadaran Santri, peran Kyai dan Ustadz, istiqomah dan Kesabaran. b. Faktor Penghambat (1) Metode dzikir : kebiasaan santri yang baru memasuki pondok pesantren masih sulit untuk diatasi, santri yang mengalami kelelahan dan mengantuk, santri sering tidak mempersiapkan niatnya, jumlah santri yang lebih banyak, tidak sebanding dengan jumlah ustadz-ustadz pengajar yang lebih sedikit, tempat yang sempit dan kurang memadai, pengaruh teman. (2) Metode mau'idhoh khasanah : pengaruh teman, malas, pengaruh teknologi, kurangnya ustadz yang menangani santri.

Kata kunci: Pelanggaran Disiplin, Mau'idhoh Khasanah, Dzikir.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	9
C. TUJUAN MASALAH	10
D. MANFAAT PENELITIAN	10
E. TINJAUAN PUSTAKA	11
F. METODE PENELITIAN	14
G. VALIDITAS KEABSAHAN DATA	18
H. ANALISIS DATA	19
I. SISTEMATIKA PENULISAN	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
1. Mau'idhoh Khasanah	21
a. Pengertian Mau'idhoh Khasanah	21
b. Bentuk-Bentuk Mau'idhoh Khasanah	22
2. Dzikir	25
a. Pengertian Dzikir	25
b. Macam-macam Dzikir	27
c. Adab Dzikir	27
d. Manfaat Dzikir	30
e. Maqam-maqam Dzikir	31
3. Pelanggaran Disiplin	33
a. Pengertian Pelanggaran Disiplin	33
b. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin	34

c. Faktor-faktor Pelanggaran Disiplin.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.....	40
1. Profil Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang	40
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang	41
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang	42
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang	43
5. Sarana dan Prasarana.....	43
6. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang	44
B. Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang	45
a. Implementasi metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong.....	45
b. Implementasi metode mau'idhoh khasanah untuk mengatasi pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong	52
C. Dampak Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.....	55
D. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat dalam Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.....	61
a. Faktor Pendukung	61
b. Faktor Penghambat	63
BAB IV ANALISIS DATA.....	66
A. Analisis Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang	66
a. Analisis implementasi metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong.....	66
b. Analisis implementasi metode mau'idhoh khasanah untuk mengatasi pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong.....	73
B. Analisis Dampak Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang	75
C. Analisis Faktor Yang Mendukung dan Menghambat dalam Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.....	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83

B. Saran	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pengurus Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang	43
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu kelemahan dari masyarakat Indonesia adalah minimnya budaya disiplin, padahal disiplin itu merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Berbagai macam kegiatan seseorang bahkan pekerjaan seseorang harus mengedepankan kedisiplinan. Walaupun disiplin itu sangat berat dilaksanakan, akan tetapi sebisa mungkin seseorang itu harus disiplin. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap mental untuk mau mentaati peraturan dan mau bertindak sesuai dengan peraturan tersebut, serta tindakannya dilaksanakan atas dasar kesadaran diri sendiri atau sukarela, maksudnya tidak berat untuk melakukannya. Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Kedisiplinan selalu menjadi hal yang banyak dibicarakan oleh banyak orang, baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat, sekolah maupun pondok pesantren. kedisiplinan dalam suatu lembaga, entah itu sekolah, Pondok Pesantren maupun di kantor sangat diperlukan karena disiplin sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Seperti yang telah dijelaskan, bahwasanya disiplin tidak hanya ditemukan di sekolah atau lembaga lain yang memberlakukan disiplin saja, akan tetapi disiplin itu pertama kali dilaksanakan adalah di rumah, dengan peranan orang tua dalam mendidik kedisiplinan, sebab disiplin akan menjadi tanggung jawab orang tua.

Moch. Sohib berpendapat, “Pribadi yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral”.¹ Orang yang mempunyai sikap disiplin maka dia mempunyai keteraturan dalam kehidupannya. Dia akan mengetahui mana yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Orang tersebut akan memiliki keteraturan diri baik dari segi agama, pergaulan dan sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan itu perlu tertanam pada diri seseorang agar orang tersebut mempunyai keteraturan hidup.

Menurut pendapat Thomas Gordon bahwa “Disiplin (peraturan) ini dilakukan karena semua orang tua dan guru mengakui akan pentingnya bahwa di dalam tumbuh kembangnya anak membutuhkan batasan-batasan tertentu”.² Menurut penulis batasan

¹Moch. Shohib, 1998, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta : Rinneka Cipta, hlm. 2.

²Thomas Gordon, 1996, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, Di Rumah dan Di Sekolah*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama., hlm 10.

tersebut yang nantinya akan membawa seseorang (anak) kepada kedisiplinan dalam sesuatu, dengan batasan tersebut seseorang dididik untuk meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh orang tua, guru maupun lembaga yang menaunginya.

Dalam hal mendisiplinkan anak ketika di rumah, orang tua mempunyai peranan yang penting dalam hal ini. Orang tua harus berupaya untuk mendisiplinkan diri anak yang berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya. A. Tafsir berpendapat, “Dalam mendidik anak orang tua memberikan arahan dan bimbingan secara kontinue dan konsisten. Karena dengan pendidikan yang dilakukan dengan kontinue dan konsisten diharapkan anak dapat terlatih dan terbiasa sehingga anak akan menjadi disiplin”.³ Tujuan ditanamkannya disiplin sejak dini tidak lain agar kelak menjadi suatu kebiasaan sehingga mempunyai keteraturan hidup. Secara umum kedisiplinan itu mutlak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu Islam pun juga menganjurkan untuk berlaku disiplin kepada umatnya.⁴

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam menganjurkan pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat terhadap peraturan maupun ketentuan Allah SWT. Disiplin dalam hal ini bukan hanya patuh terhadap aturan tapi juga patuh atau disiplin terhadap waktu. Penulis mengambil contoh yakni shalat, di dalam shalat seseorang di tuntut untuk tepat waktu, jika shalat tidak sesuai waktunya maka shalat tersebut dianggap tidak sah. Dalam puasa juga demikian, jika pada saat berpuasa melanggar apa yang diperintahkan, seperti makan dan minum maka puasa tersebut dianggap tidak sah. Dari kedua kegiatan tersebut sudah terlihat jika dalam Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berlaku disiplin. Kegiatan tersebut termasuk sebagian kecil, masih banyak kegiatan atau aktivitas keagamaan lain yang menganjurkan seseorang untuk berdisiplin.

Demi memperkuat bahwa Islam mengajarkan atau menganjurkan pemeluknya untuk berdisiplin, maka penulis mengutip salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut yakni pada Q.S. Huud ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka tetaplah engkau (Muhammad)(di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan

³A. Tafsir, 2004, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Mimbar Pustaka, hlm. 24.

⁴ Machasin, 2015, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Semarang : CV Karya Abadi Jaya, hlm. 54.

*janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Huud: 11 ayat 112).*⁵

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Selain itu seseorang dianjurkan untuk melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang selalu mendorong pemeluknya melakukan dakwah. Dakwah merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan kecenderungan pada apa yang diserukan yaitu Islam.⁶

Cukup banyak langkah-langkah atau metode yang ditempuh para Da'i dalam menyampaikan dakwah, seperti ceramah diskusi, bimbingan, penyuluhan, nasehat dan panutan, yang secara keseluruhan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. M. Quraish Shihab mengingatkan, bahwa metode yang baik tidak menjamin hasil yang baik secara otomatis Keberhasilan dakwah ditunjang oleh seperangkat syarat, baik dari pribadi Da'i materi yang dikemukakan dan sebagainya.⁷ Metode Dakwah sebagaimana yang diisyaratkan dalam QS. al-Nahl (16/70) : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Diantaranya ialah dengan metode dakwah mau'idhah khasanah. Memang, sepanjang ini metode dakwah mau'idhah hasanah tidak asing lagi khususnya di lingkungan masyarakat bahkan Pondok Pesantren. Karena kegiatan belajar mengajarpun yang dilakukan oleh ponpes juga sudah termasuk mau'idhah khasanah. Namun dalam kenyataannya masih banyak Pondok Pesantren baik formal maupun non

⁵Kementerian Agama RI, 2012, *Cordova Al-Qur'an & Terjemah*, Bandung : Syamil Qur'an, hlm. 234.

⁶N. Fakhri Syarif H, 2011, *Menjadi Da'i Yang Dicintai*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hlm. 2.

⁷M. Quraish Shihab, 1995, *Membumikan Al-Qur'an dan Pen Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, hlm. 194.

formal yang menggunakan metode tersebut bahkan digunakan sebagai kegiatan rutinitas. Seperti yang banyak dikemukakan oleh para praktisi dakwah, bahwa metode mau'idhah khasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira dan lain-lain. Namun secara operasional, banyak pondok pesantren yang bervariasi dalam penggunaan metode dakwah tersebut. Ada yang hanya menerapkan unsur pengajaran saja, atau bahkan menggunakan unsur yang sama tapi teknik dan konsepsinya berbeda.

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Kondisi spiritual seseorang itu berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika, spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah, yaitu menguatkan sandaran vertikal kita dengan cara memperbesar takwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya.⁸

Manusia adalah makhluk spiritual, karena itu tentu saja kita tidak bisa melepaskan diri dari kebermaknaan spriritual. Apabila melihat sekitar kita, sering kali orang-orang yang meninggalkan dunia spiritualnya menjadi mudah terombang-ambing dalam kebimbangan, keraguan, dan kehilangan makna dalam hidupnya. Mereka kemudian terjebak dalam dunia yang menekankan nilai-nilai materialisme sehingga mudah sekali mengalami kehampaan hidup ketika nilai-nilai materialisme tidak lagi bisa memberikan makna dalam hidupnya.⁹

Jiwa yang resah, gelisah, hati yang merasa sakit, hati yang tergores luka, hati yang marah, iri, dengki, lelah, lunglai seolah tanpa sinar dan energi, adalah jiwa yang mengalami sesuatu. Jiwa memang bagai perahu, bila perahu itu terlalu banyak muatan dan bergelombang, akan tenggelamlah ia. Begitu juga dengan jiwa manusia, jika ia dimuati banyak masalah, dosa, noda, bercak akan tenggelamlah sebagai manusia.¹⁰

⁸Mas Udik Abdullah, 2005, *Meneladani IESQ dengan Langkah Taqwa & Tawakkal*, Jakarta : Zikrul Hakim, hlm. 181.

⁹Triantoro Safaria, Nofrans Eka Saputra, 2012, *Manajemen Emosi*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 226.

¹⁰ Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, 2005, *Teapi Penyakit Hati*, Jakarta : Qisthi Press, hlm. 366.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang sejalan dengan pengertian bimbingan dan konseling dalam konsep Islam yakni memberikan layanan bantuan kepada seseorang melalui cara yang baik untuk menumbuhkan kesadaran pada dirinya dan memohon ampun kepada Allah SWT. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk dekat kepada Allah dengan penuh kesadaran dan kesungguhan dengan melakukan dzikir ingat kepada Allah menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.¹¹ Peran seorang pembimbing menjadi kunci keberhasilan, pembimbing tidak hanya sebagai orang yang memiliki afiliasi untuk membantu memberikan arahan dan nasihat, namun pembimbing berperan sebagai motivator, penasihat, pemberi suri tauladan yang baik. Pembimbing juga memberikan kerangka acuan dan pemikiran.¹²

Dzikir artinya mengingat. Adapun yang dimaksud disini adalah mengingat Allah. Tuhan pencipta alam. Biasanya dzikir dihubungkan dengan menyebut nama-nama Allah. Tetapi dalam artinya yang lebih umum, tindakan atau perbuatan apapun yang bisa mengingatkan kita kepada Sang pencipta adalah dengan dzikir. Oleh karena itu, dalam arti ini dzikir bisa mengambil bentuk menyebut-nyebut nama Allah, *Tadabbur*, dalam arti mengeksplorasi ciptaan Tuhan, dan *Tafakkur*, dalam arti merenungkan segala ciptaan, kebaikan dan keagungan Tuhan yang ditemukan didalamnya, sejauh kegiatan-kegiatan tersebut bisa mengingatkan pelakunya kepada Allah SWT.

Al-Ghazali mengemukakan teori kepribadian muslim secara jelas, yaitu bahwa kepribadian muslim secara jelas, yaitu bahwa kepribadian muslim itu terletak pada “keselamatan hati (*qalbu al-salim*) dengan mengekang dengan mengekang syahwat duniawi. Al-Ghazali mengungkapkan : “apabila hati itu dalam keadaan riang gembira dan diberi kepuasan dengan hal keduniawian, maka hati itu akan menjadi keras dan beku serta kebal, jauh dari ingatan Allah dan hari kiamat. Tetapi apabila hati dalam keadaan sedih, maka ia menjadi lunak, lemas dan jernih, mau menerima kesan dan mudah mendapat pengaruh dzikir”.¹³

¹¹ Maryatul Kibtyah, 2015, *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi korban Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35 No.1, hlm. 64.

¹² Safaah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana, 2017, *Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak : Studi pada BAPAS Kelas I Semarang*, Vol. 12 No. 2, hlm. 217

¹³Imam Al-Ghazali, 1966, *Ikhtisar Ihya' Ulumuddin*, Yogyakarta : Al-Falah, hlm. 172.

As-Syayid bin Abdul Maqshud bin Abdurrohman sebagaimana dikutip oleh Abu Firdaus Al-Hawani dan Srihani, menjelaskan bahwa dzikir kepada Allah dapat menegakkan dan membersihkan hati, sebagaimana yang dijelaskan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah bahwa : “Hati itu dapat berkarat sebagaimana besi dan perak. Cara membersihkannya adalah dengan berdzikir kepada Allah. Dengan dzikir, hati akan berbinar bagaikan cermin yang putih. Apabila ia lalai maka hati kembali berkarat. Jika ia berdzikir maka teranglah ia. Berkaratnya hati itu karena dua perkara yaitu kelalaian dan dosa. Cara membersihkannya juga dengan dua cara yaitu istigfar (bertaubat) dan berdzikir.¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Baqarah : 152.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ
الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa dzikir adalah sebuah metode yang bersumber langsung dari Tuhan. Allah memberikan pujian kepada hambanya yang selalu berdzikir kepada-Nya sepanjang waktu. Dzikir disini diposisikan sebagai kehidupan hati yang mampu menenangkan gejolak kejiwaan yang dialami seseorang.

Semua manusia ingin hidup bahagia mencapai kesempurnaan, tetapi kita harus sadar bahwa kesempurnaan yang hakiki hanya milik Allah SWT. Manusia memiliki beragam potensi dan bakat yang implementasinya adalah untuk saling melengkapi guna menuju kesempurnaan. Salah satu metode Islam dalam membentuk kesempurnaan hidup adalah dengan cara berdzikir.

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari peran pesantren, dimana disitu, seorang yang disebut sebagai kyai/kiai/kiyai, mendidik dan membimbing para

¹⁴Abu Firdaus Al-Hawani dan Sriharini, 2002, *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta : Media Insani, hlm 133-134.

santri agar menjadi manusia beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Disamping itu pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren atau Pondok Pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya memiliki tiga unsur, yaitu kyai yang mendidik dan mengajar, santri yang belajar, dan masjid/musholla sebagai tempat mengaji.¹⁵

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia, ciptaan atau makhluk, dan Allah SWT. Hubungan tersebut baru bermakna jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.¹⁶

Pada era globalisasi ini, pesantren dihadapkan pada perkembangan masalah yang sangat pesat, sehingga pesantren dituntut untuk harus bisa mengantisipasi perkembangan tersebut. Jika tidak, maka pesantren akan berada pada posisi yang tersisih. Bertolak dari hal tersebut, pesantren kini tidak harus memfokuskan perhatian pada lembaga pendidikan saja, melainkan juga harus mengembangkan fungsi dan perannya dalam rangka memperbaiki kondisi masyarakat yang mengalami krisis moral dan cenderung memperbaiki kondisi masyarakat yang mengalami krisis moral yang cenderung berbuat kriminal, mengidentifikasi kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama, sehingga keadaan demikian itu mereka. Dengan ini Pondok Pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan pribadi muslim yang Islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pengaruh pesantren sangat terlihat positif, bila alumnusnya

¹⁵Departemen Agama RI, 1998, *Pedoman Pembinaan Pokok Pesantren*, Jakarta : Ditjen Binbaga Islam, hlm. 8.

¹⁶M. Dian Nafi' dkk, 2007, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institute for Training and Development Amherst MA, hlm. 9.

telah kembali ke masyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.¹⁷

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yakni lembaga yang digunakan untuk mempelajari agama Islam, sekaligus sebagai pusat penyebarannya. Sebagai pusat penyebaran agama Islam, di pesantren dituntut untuk mengembangkan fungsi dan perannya, yaitu mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama, yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi, situasi, dan tradisi masyarakat yang lebih baik. Keberadaan Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam dalam proses berdirinya tidak terlepas dari seorang sesepuh (Kyai/Ajengan) dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, prilakunya sesuai dengan apa yang disampaikan kepada masyarakat sebagai suri tauladan bagi para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Maka berdirilah sebuah lembaga kehidupan masyarakat yang mandiri dan ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk lancarnya kegiatan belajar mengajar. Kondisi Pondok Pesantren seperti ini dihadapan masyarakat tentu saja didukung oleh berbagai aspek yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan nilai-nilai yang keberadaannya diakui masyarakat, juga merupakan perwujudan kultural sekaligus merupakan paduan pemahaman Islam sebagai doktrin formal dan wibawa (kharisma) maha guru karena Kyai merupakan pemegang kekuasaan mutlak.

Seperti halnya praktik dzikir yang dilakukan oleh Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, mereka mempunyai keunikan tersendiri dalam berzikir, kegiatan ini diadakan setiap satu minggu sekali pada Kamis malam Jum'at dan dimulai pada pukul 22.00, kegiatan ini berlangsung di kamar santri dengan setiap minggunya satu kamar santri dan minggu selanjutnya keliling ke kamar-kamar santri yang lain, kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri serta pengurus dan juga para ustadz Pondok Luhur Dondong Mangkang. Pada dzikir yang dibacakan oleh ustadz berisikan doa-doa pilihan untuk menenangkan hati terutama kepada santri yang bermasalah dalam pelanggaran kedisiplinan. Tidak hanya dzikir dan do'a saja yang diberikan kepada para santri, namun setelah itu para ustadz juga memberikan Mau'idhoh Khasanah kepada santri yang melakukan pelanggaran disiplin dan bertujuan dalam upaya menciptakan santri-santri yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, mencapai tujuan pendidikannya, maka

¹⁷Sahal Mahfud, 1999, *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta : Pustaka Ciganjur, hlm. 20-23.

di Pondok Pesantren Luhur Dondong ditetapkan tata tertib yang tata kerjanya diserahkan kepada seluruh jajaran kepengurusan Pondok Pesantren. Bidang ini secara penuh atas nama pendidikan Pondok Pesantren Luhur Dondong yang menanamkan kedisiplinan, untuk mencapai keberhasilan di dalam mendidik para santrinya. Pendidikan disini adalah pendidikan yang tidak sekedar memberi pengetahuan beragam, tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan santri patuh dan taat menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

Kebanyakan di Pondok Pesantren masih banyak yang melanggar aturan, di Pondok Pesantren Luhur Dondong cara mengatasinya dengan menggunakan dua metode sekaligus, dan menurut penulis itu unik karena dua metode tersebut beda dari yang lain. Padahal penelitian terdahulu hanya menggunakan salah satu metode tersebut untuk mengatasi permasalahan ketidaksiplinan santri. Harusnya dengan menggabungkan metode tersebut maka mengatasi masalah akan lebih efektif. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang?
2. Bagaimana Dampak Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah diterapkannya Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santridi Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang?

C. TUJUAN MASALAH

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Sesuai dengan formulasi di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.
2. Untuk mengetahui Dampak Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah diterapkannya Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan dan dapat digunakan sebagai bahan informasi referensi dan dokumentasi ilmiah khususnya di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, bagi Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan ataupun evaluasi dalam proses bimbingan kepada santri yang melanggar disiplin dengan metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai pedoman pelengkap ataupun rujukan utama di Pondok Pesantren Luhur Dondong.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang penulis buat antara lain :

1. Skripsi karya Ratna Ayu Rachmayanti (2018) yang berjudul *Analisis Penerapan Metode Mauidzatil Hasanah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*.

Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode dakwah *mauidzatil hasanah* dalam membina akhlak remaja di Desa Rejo Basuki V serta peran dan faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode berfikir induktif.¹⁸ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada subjeknya yaitu tentang konsep *Metode Mau'idhoh Khasanah*, sedangkan Perbedaan dengan penelitian penulis yakni terletak pada objek yang diteliti serta variabelnya, yaitu *Metode Dzikir dan Pelanggaran Disiplin*.

2. Skripsi karya Nikmatul Maula (2015) yang berjudul *Dzikir Istighasah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian Di Pondok Pesantren Alfadlluwal-Fadlilah Kaliwungu Kendal*.

Skripsi tersebut bertujuan untuk menggunakan metode dzikir istighosah di Pondok Pesantren tersebut, banyak kegiatan dakwah yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Fadllu wal-Fadlilah salah satunya pelaksanaan dzikir *istighasah* Metode dakwah yang digunakan dalam dzikir *istighasah* adalah metode *bil-hikmah*, karena penggunaan teori al-hikmah dalam dakwah semata-mata dapat dilakukan *Da'i* dengan pertolongan Allah secara langsung atau melalui utusan-Nya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita-cita hidup, serta sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan. Namun dalam hal ini

¹⁸ Ratna Ayu Rachmayanti, 2018, *Analisis Penerapan Metode Mauidzatil Hasanah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi : UIN Lampung, hlm. 6.

Allah lebih mengetahui jamaah yang mengikuti dzikir *istighasah* dengan khusuk, dan Allah lah yang pantas memberi hidayah pada jamaah dzikir *istighasah* karena Allah lah yang Maha mengetahui dan Mahas kuasa.¹⁹ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada subjeknya dan tempatnya yaitu sama-sama menggunakan *metode dzikir* serta bertempat di Pondok Pesantren, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yakni pada variabelnya yaitu, *Metode Mau'idhoh Khasanah dan Pelanggaran Disiplin*.

3. Skripsi karya Mukhamad Muamar Kadafi (2015) yang berjudul *Korelasi Antara Kedisiplinan Sholat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Santri Al-Hadid Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang*.

Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kedisiplinan belajar santri Pondok Psantren AlHadid Jلودang, Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang tahun 2015. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dari segi teknik pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian survei yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.²⁰ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada subjeknya dan tempatnya yaitu sama-sama menggunakan *Metode Kedisiplinan* serta bertempat di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis yakni pada variabelnya yaitu, *Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir*.

4. Skripsi karya Umni Kaltsum Cholil Zalidj (2010) yang berjudul *Efektifitas Takzir dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Roudlotut Tholibin Rembang*.

Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan takzir dan respons santri terhadap takzir di pondok pesantren putri Roudlotuth Tholibin. Fokus penelitian ini mengenai hal-hal yang berkaitan efektifitas penerapan

¹⁹Nikmatul Maula, 2015, *Dzikir Istighasah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian Di Pondok Pesantren Alfadllu wal-Fadlilah Kaliwungu Kendal*, Skripsi : UIN Walisongo, hlm. 9.

²⁰Mukhamad Muamar Kadafi, 2015, *Korelasi Antara Kedisiplinan Sholat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Santri Al-Hadid Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang*, Skripsi : UIN Walisongo, hlm. 4.

takzir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri Roudlotuth Tholibin, yang meliputi : (1) Bentuk-bentuk takzir di pondok pesantren putri di pondok pesantren putri Roudlotuth Tholibin, (2) Respon santri di pondok pesantren putri Roudlotuth Tholibin terhadap aturan takzir, dan (3) Efektifitas takzir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri Roudlotuth Tholibin.²¹ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada subjeknya dan tempatnya yaitu sama-sama menggunakan *Metode Kedisiplinan* serta bertempat di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis yakni pada variabelnya yaitu, *Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir*.

5. Skripsi karya Eti Durratun Nafisah (2002) yang berjudul *Bentuk-bentuk kenakalan dan upaya mengatasi di pondok pesantren Al-Muyyad Surakarta*.

Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja dan upaya yang ditempuh pengurus pondok untuk mengatasinya. Upaya tersebut diantaranya yaitu : Tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif.²² Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah subyek yang diteliti yaitu *Pelanggaran Disiplin*.

6. Jurnal karya Suyono, Hermanto dan Sriwahyuni (2012) yang berjudul *Peranan Pondok Pesantren dalam mengatasi kenakalan remaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta)*.

Dalam jurnal tersebut bertujuan untuk mengatasi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, santri putra diberikan pendidikan Islam semaksimal mungkin untuk dipraktikkan santri dalam kehidupan sehari-hari dari perihal pelaksanaan ibadah, tindakan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan agama. Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Istilah membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan atau melatih mengandung suatu

²¹Ummi Kaltsum Cholil Zalidj, 2010, *Efektifitas Takzir dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Roudlotut Tholibin Rembang*, Skripsi : IAIN Walisongo, hlm. 3

²²Eti Durratun Nafisah, 2002, *Bentuk-bentuk kenakalan dan upaya mengatasi di pondok pesantren Al-Muuyad Surakarta*, Skripsi : IAIN Sunan Kalijaga, hlm. 9-10.

pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.²³

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti ialah ditinjau dari metode yang di gunakan dan jenis penelitiannya sama-sama kualitatif, sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitiannya jika peneliti terdahulu lebih menekankan kepada anak-anak santri putra sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada Santri putra dewasa, Pengasuh, Pengurus, dan Ustadz di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variable-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga akan diperoleh teori.²⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang difahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

²³ Suyono, Hermanto dan Sriwahyuni., 2012, *Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Memaja (studi kasus dipondok pesantren Al-Muayyad Surakarta)*, jurnal : Universitas Negeri Semarang, hlm. 11-14.

²⁴Soewadji Jusuf, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media, hlm. 51-52.

²⁵Amrul Nurjaya, 2017, *Pesan Dakwah dalam Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)*, UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, hlm. 38.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan studi yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami “esensi” makna dari suatu fenomena beserta konteks yang khas dan unik oleh beberapa individu. Pendekatan fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari satu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subyek yang diteliti secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individu yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.²⁶

2. Sumber Data dan Jenis Data

Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data merupakan bukti-bukti yang meliputi apa yang dicatat secara aktif selama penelitian, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan.²⁷

Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu.²⁸

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian adalah sumber utama yang dibutuhkan guna mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicapai. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari

²⁶ Haris Herdiyansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Selemba Humanika, hlm. 66-67.

²⁷ Emzir, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persaja, hlm. 64-65.

²⁸ Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedure Peneliti*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hlm. 107.

sumber pertama atau tempat objek penelitian.²⁹ Kyai Tobagus Mansyur selaku pengasuh santri serta beberapa pengurus ustadz dan santri merupakan sumber data primer dari penelitian ini dan data primer yang telah peneliti peroleh yaitu melalui wawancara. Adapun kriteria santri yang mengikuti kegiatan dzikir tersebut yaitu santri yang bermukim di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam jum'at setiap pukul 10 malam, kegiatan ini bergilir setiap minggunya di kamar santri yang melakukan pelanggaran disiplin dan diikuti oleh Ustadz maupun antri yang tidak melanggar aturan pondok.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang memiliki fungsi sebagai penguat data utama yang berupa data kepustakaan yang diperoleh dari dokumen, publikasi, yang sudah dalam bentuk jadi. Sumber data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu.³⁰

Data sekunder yang penulis peroleh dalam peneliti ini berupa data yang berhubungan dengan sejarah, profil, struktur Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dan kegiatan-kegiatan dipondok tersebut, buku-buku yang berkaitan dengan motivasi serta data-data yang berhubungan dengan pembahasan ini.

c. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.³¹ Metode observasi biasanya digunakan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya, seperti penelitian yang menggunakan metode survey biasanya didahului dengan

²⁹Sugiono, 2009, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hlm. 137.

³⁰S. Etta M. Sopiah MM, 2010, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : C.V. Andi Offset, hlm. 172.

³¹Kartiko Widi Restu, 2010, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Graha Ilmu, hlm. 236-237

observasi.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melihat langsung kegiatan Mau'idhoh Khasanah dan Dzikir yang dilakukan oleh Santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah yang berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan.³³

Metode dokumentasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang kegiatan Mau'idhoh Khasanah dan Dzikir yang dilakukan oleh Santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.³⁵ Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari proses wawancara kepada informan yakni, pengasuh santri, pengajar

³² Jusuf, *Pengantar...*, hlm. 23.

³³ Poppy Yaniawati Rully Indrawan, 2014, *Metodologi Penelitian*, Bandung : PT. Refika Aditama, hlm. 139.

³⁴ Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta : Prenada Media Group, hlm. 134.

³⁵ Hardiyansyah Haris, 2013, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group, Sebagian Instrumen Panggilan Data Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafinda Persada, hlm. 31.

santri dan santri itu sendiri yang mengikuti kegiatan Mau'idhoh Khasanah dan Dzikir yang dilakukan oleh Santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

G. VALIDITAS KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kebenaran (validitas) dan keandalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan, pengetahuan, kriterian dan paradikmanya sendiri.³⁶ Pengecekan keabsahan data penelitian terhadap beberapa kriteria keabsahan data akan dirumuskan secara tepat, teknik pemeriksaannya yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci dan kepastian.³⁷ Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.³⁸

Triangulasi merupakan checking terhadap kebenaran suatu informasi dan berbagai pihak dengan tujuan verifikasi dan konfirmasi informasi. Dalam konteks ini Moleong menulis, bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan melalui ketekunan pengamatan, mengujinya secara triangulasi, mencari kasus yang bertentangan, dan mendiskusikan data dengan pihak-pihak tertentu.³⁹

Penulis menggunakan dua metode triangulasi, yaitu pertama menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Kedua menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda

³⁶Hardiyansyah Haris, 2013, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group, Sebagian Instrumen Panggilan Data Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafinda Persada, hlm. 331.

³⁷Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hlm. 274

³⁸Deni Nofriansyah, 2018, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Deepublish, hlm. 13

³⁹Syakur, 2019, *Tafsir Kependidikan*, Jawa Tengah : MASEIFA Jendela Ilmu, hlm. 12

maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁴⁰

H. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode diskripsi kualitatif, yaitu data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya.⁴² Analisis deskriptif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya.⁴³

Analisis data terdiri atas empat sub proses yang saling terkait, yaitu :

1. Tahap pertama yaitu orientasi atau deskripsi, yaitu peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dinyatakan pada pengasuh santri, dan pengurus Pondok guna menggali informasi yang banyak antara keduanya secara bervariasi dan belum tersusun secara jelas.
2. Tahap kedua yaitu reduksi, tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Kemudian peneliti memilih data yang menarik, penting dan berguna. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang akan difokuskan dalam penelitian. Ditahap reduksi ini

⁴⁰ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 374

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 244

⁴² Husaini, 1996, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 1060.

⁴³ Meleong Lexy J., 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, hlm. 11.

peneliti merangkul mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan dan ditanyakan pada pengasuh santri, dan pengurus Pondok guna memfokuskan bagaimana cara mengatasi santri yang melanggar disiplin melalui Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

3. Tahap ketiga yaitu penyeleksian, dimana peneliti menguraikan analisi yang mendalam terhadap data dan informasi yang telah diperoleh secara rinci. Ditahap penyeleksian ini peneliti menguraikan dari tahap kedua yaitu tahap reduksi tentang mengatasi santri yang melanggar disiplin melalui Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.
4. Tahap terakhir yaitu kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan memferivikasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.⁴⁴ Ditahap ini peneliti menyimpulkan mengenai motivasi, faktor pendukung dan faktor penghambat santri dalam proses Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami materi dalam penelitian ini maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Bab ini berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dengan penelitian ini, kerangka teoritik yang dimaksud untuk memberikan gambaran tata pikir peneliti tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Bab ini berisi tentang landasan teoritik Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri

⁴⁴Gunawan Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara., hlm. 210.

di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, yang membahas tentang kajian teori yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu Teori Mau'idhoh Khasanah, macam-macam dan jenis mau'idhoh khasanah, pengertian dzikir dan pengertian pelanggaran disiplin dan lain-lain.

Bab III : Bab ini berisi gambaran umum Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, meliputi : Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, visi, misi, dan kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren tersebut.

Bab IV : Bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis dan pembahasan Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

Bab V : Bab ini berisi penutup yang meliputi : Kesimpulan, Penutup, Daftar Pustaka dan Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Mau'idhoh Khasanah

a. Pengertian Mau'idhoh Khasanah

Keberadaan metode dakwah *mau'idhah hasanah* merupakan padu padan perkataan melunakkan jiwa, dan aspek timbal balik berupa kemauan yang diajak bicara melakukan kebaikan dan menerima ajakan, karena itu istilah *mau'idhah hasanah* mencakup motivasi, ancaman, peringatan dan kabar gembira. Sikap halus dalam penyampaian pesan akan mendatangkan petunjuk bagi hati yang sesat dan menjinakkan hati yang benci serta mendatangkan kebaikan dan kesalehan.⁴⁵ Dalam perspektif bahasa (*etimologi*) *mau'idhah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idhah* dan *hasanah*. Kata *mau'idhah* berasal dari kata *wa'adza*, *ya'idzu*, *wa'adzan*, *idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Dan *hasanah* yang merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan melawan kejelekan.⁴⁶

Mau'idhah menurut ulama' adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. *Mau'idhah* hendaknya disampaikan dengan *hasanah* (baik), maka ia baru mengena hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai

⁴⁵ Pimay, 2006, *Metodologi Dakwah*, Semarang : Rasail, hlm. 55.

⁴⁶ Ma'luf. Lois, 1986, *Munjid fi al- lughah wa A'lam*, Beirut : Dar Fikr, hlm. 907.

dengan pengalaman dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Di sisi lain, karena *mau'idhah* biasanya bertujuan mencegah sasaran dari sesuatu yang kurang baik, dan ini dapat mengundang emosi baik dari yang menyampaikan maupun yang menerimanya. Maka, *mau'idhah* sangat perlu untuk mengingatkan kebaikannya itu.⁴⁷

Wal mau'idhatil hasanah artinya pelajaran-pelajaran dari Al-Qur'an dan perkataan yang lembut lagi benar.⁴⁸ Sumber lain menyatakan bahwa *Al Mau'idhatil Hasanah* artinya dalil-dalil yang bersifat *zanni*, yang dapat memberi kepuasan kepada orang awam.⁴⁹

Mau'idhah hasanah menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi merupakan perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, berupa nasihat dan menghendaki kemanfa'atan kepada mereka berdasarkan pada ketetapan al-Qur'an.⁵⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *mau'idhah hasanah* merupakan perkataan-perkataan/bahasa yang lemah lembut dan menyejukkan hati dengan memberikan kata-kata yang indah bimbingan, nasihat dan keyakinan yang bersifat positif agar orang yang mendengarkannya akan menjadi senang dengan mengandung materi agama, motivasi, hiburan, dukungan, dan empati sehingga dapat mempengaruhi perubahan emosional dan perubahan perilaku pada diri seseorang.

b. Bentuk-Bentuk Mau'idhoh Khasanah

a. Nasihat

Kata nasihat berasal dari bahasa Arab yang berarti *khalasa* yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti *khata* yaitu menjahit. Secara terminologi nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.⁵¹

⁴⁷Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, hlm. 387-388.

⁴⁸Al- Jazairi. Syaikh Abu Bakar Jabir, 2010, *Tafsir Alqu'an Al- Aisar*, Jakarta Timur : Darus Sanah, hlm. 285-286.

⁴⁹Al- Maraghi. Ahmad Musthafa, 1992, *Terjemah Tafsir Al- Marghi 14*, Semarang : PT. Karya Thoha Putra, hlm. 281-287.

⁵⁰Suparta, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana, hlm. 16.

⁵¹M. Munir, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana, hlm. 242.

Nasihat adalah salah satu cara Mau'idhoh Khasanah yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Nasihat merupakan salah satu cara seseorang dalam menuntun orang lain menuju kepada jalan yang baik . Tentunya bagi seorang Da'i dalam menyampaikan nasihat harus menentukan cara yang tepat dan efektif.

Dapat diambil kesimpulan bahwa nasihat adalah memberikan petunjuk dengan perkataan yang mengikat jiwa dan berkesan dalam jiwa dengan mengatakan yang benar.

b. *Tabsyir Wa Tandzir*

Tabsyir secara bahasa berasal dari kata *basyara* yang mempunyai arti memperhatikan, merasa tenang.⁵² Menurut Quraish Shihab *basyara* berarti penampakan sesuatu dengan baik dan indah.⁵³ Secara istilah *tabsyir* adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.⁵⁴

Tandzir secara bahasa berasal dari kata *na-dza-ra*, menurut Ahmad bin Faris adalah suatu kata yang menunjukkan untuk penakutan (*takhwif*). *Tandzir* menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.⁵⁵

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil pemahaman bahwa *tabsyir wa tandzir* adalah memberikan informasi atau berita yang dapat membuat orang bahagia agar menjadi motivasi dalam beribadah dan memperingatkan orang yang melakukan perbuatan dosa.

c. Wasiat

Wasiat berasal dari bahasa Arab dari kata *Washa-Washiya-Washiatan* yang berarti pesan penting berhubungan dengan sesuatu hal.⁵⁶ Sumber lain mengatakan bahwa wasiat dari kata *Washa-Washiyyatan* yang berarti berpesan kepada

⁵²Ahmad Warson Al- Munawwir, 1997, *al- Munawir*, Jakarta : Pustaka Progresif, hlm. 85

⁵³ M. Quraish Shihab, 1995, *Membumikan Al-Qur'an dan Pen Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, hlm. 279.

⁵⁴ Yaqub. Ali Mustafa, 1997, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, hlm. 50.

⁵⁵ Yaqub, *Sejarah*, hlm. 49.

⁵⁶ Ma'luf. Lois, 1986, *Munjid fi al- lughah wa A'lam*, Beirut : Dar Fikr, hlm. 90091.

seseorang yang bermuatan pesan moral.⁵⁷ Wasiat dalam konteks dakwah adalah ucapan berupa arahan (*taujih*) kepada orang lain (*mad'u*) terhadap sesuatu yang belum atau yang akan terjadi.

d. Kisah (Qashash)

Kisah (*qashash*) merupakan bentuk masdar dari kata *qashsha ya qushshu*. Makna *qashash* dalam sebagian besar ayat-ayat berarti kisah atau cerita.⁵⁸ Secara istilah kisah (*qashash*) berarti : Menurut Abdul Karim Al-Khatib, kisah-kisah Al- Qur'an adalah berita Al- Qur'an tentang umat terdahulu.⁵⁹

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kisah (*qashash*) adalah menceritakan kisah-kisah dan berita yang terdapat dalam Al-Qur'an tentang umat terdahulu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Mau'idhoh Khasanah

a. Faktor Pendukung

1. Keahlian da'i dalam menyampaikan mau'idhoh khasanah

Kemampuan dalam hal agama seorang da'i membantu penyampaian materi dengan baik, dengan akhlak mulia perilaku yang ramah membuat mad'u senang. Jelas dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami mad'u, pemilihan materi juga sesuai dengan kondisi masyarakat. Persiapan sebelum berdakwah juga sudah direncanakan, sehingga dakwah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

2. Sarana dan prasarana yang memadai

Fasilitas yang disediakan seperti aula, mushola, pengeras suara, alat tulis dan lain sebagainya sebagai penunjang berlangsungnya dakwah. Mad'u akan merasa nyaman dengan tempat sesuai untuk pengajian, sehingga menambah semangat masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin.

⁵⁷ Al-Munawwir, 1984, *al-munawwir*, Jakarta : Pustaka Progresif, hlm. 1563.

⁵⁸ Abdullah. Abdurrahman Saleh, 1994, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al- Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 205.

⁵⁹ Sulaiman. Mustafa Muhammad, 1994, *Al- Qishash fi al- Qur'an al- Karim*, Mesir : Mathbah al- Amanah, hlm. 4.

3. Materi menyenangkan dan tidak monoton

Materi menjadi hal utama ketika mendengarkan mau'idhoh khasanah, karena itulah ilmu yang akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dan penyampaiannya juga monoton, tetap diselingi dengan guyonan untuk mencairkan suasana. Akan menarik perhatian mad'u untuk mengikuti kegiatan rutin, dan merupakan metode yang digunakan oleh seorang da'i.

b. Faktor Penghambat

1. Mau'idhoh khasanah rutin lebih banyak diikuti dari golongan orang tua

Masyarakat yang sudah tua memang sangat antusias mengikuti kegiatan mau'idhoh khasanah, karena sudah tidak terlalu sibuk dalam urusan pekerjaan. Mereka lebih punya banyak waktu menganggur karena semua kebutuhan sudah dipenuhi oleh anak masing-masing. Itu menjadi kesempatan untuk memperdalam belajar ajaran Islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Waktu bersamaan dengan kegiatan lain

Dengan kesibukan kita sehari-hari untuk beraktivitas membuat waktu semakin tidak teratur jika tidak di kelola. Sudah sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga lupa dengan kewajiban sebagai seorang muslim. Perlu adanya kesadaran diri untuk membagi waktunya digunakan sebaik mungkin dalam beribadah dan mengikuti pengajian memperdalam ilmu agama Islam.

3. Tidak sesuai dengan ustadznya

Da'i yang menyampaikan materi kadang ada yang disenangi oleh mad'u dan ada juga yang kurang sesuai. Karena cara penyampaiannya sulit diterima dan dipahami atau kurang sabar dalam menghadapi mad'u. Dalam penyampaiannya bahasa yang digunakan monoton, suasana yang kaku tidak ada selingan sedikit selama dakwah berlangsung. Semua itu menjadi evaluasi bagi da'i yang kurang maksimal dalam penyampaian.⁶⁰

2. Dzikir

a. Pengertian Dzikir

Ditinjau dari segi bahasa, kata *adz-dzikr* berasal dari akar kata : *dzakara - yadzuru - dzikran* yang berarti : menyebut, mengingat, atau menghadirkan sesuatu

⁶⁰ Sutriyana, 2020, *Metode Dakwah Pondok Pesantren Riyadlul Ma'la Amin Salafiyah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Di Desa Kajen*, Salatiga, Skripsi : IAIN Salatiga, hlm. 79-82.

yang tersimpan dalam pikiran. Karena itu dzikir biasanya dilakukan dengan lisan dengan menyebut asma (nama) Allah secara berulang-ulang sambil mengingat-Nya di dalam hati. Dan dzikir yang sesungguhnya mesti melibatkan lidah dan hati.⁶¹

Dzikir secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab *dzakaru*, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Biasanya perilaku dzikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan-bacaan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminologi *dzikir* sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah SWT.⁶²

Dzikir ialah menyebut Allah dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*la-ilaha illallahu*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca taqdis (*quddusun*), membaca takbir (*Allahu Akbar*), membaca hauqalah (*la haula wala quwwata illa billahi*), membaca hasbalah (*hasbiyallahu*), dan membaca doa-doa yang ma'tsur, yaitu doa-doa yang diterima dari Nabi SAW. Juga dipandang dzikir (mengingat Allah dan menyebut-Nya), dengan mengerjakan segala rupa perbuatan taat. Dzikir itu adalah mengingat dan mengenangkan nikmat Allah menyebut nama-Nya menurut *kaifiat* (tata cara) yang disyariatkan.⁶³

Dalam tulisan-tulisan Al-Ghazali, istilah dzikir digunakan dalam pengertian luas, mulai dari penjelasan umum hingga penjelasan yang sangat teknis. Kita bisa menggolongkan penggunaan istilah tersebut ke dalam beberapa kelompok. Namun, sebelum membahas secara lebih terperinci, penting kiranya membedakan dua tipe utama dzikir dalam pemikiran Al-Ghazali dan dalam Al-Qur'an : yaitu "dzikir dengan hati" (*dzikr bi al-qalb*) dan dzikir dengan lisan" (*dzikr bi al-lisan*).⁶⁴

Berdasarkan beberapa pengertian Dzikir yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dzikir adalah mengingat Allah dengan cara menyebut nama-nama dan sidaf Allah secara berulang-ulang, selain itu dzikir sebagai perbuatan lahir

⁶¹Motinggo Busye, Quito R. Motinggo, 2004, *Zikir Menyingkap Kesadaran Ruhani*, Jakarta : Hikmah PT Mizan Republika, hlm. 25-26.

⁶²Amin Samsul Munir, Haryanto Al-Fandi, 2008, *Energi Dzikir*, Jakarta : Amzah, hlm. 11.

⁶³Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, 2002, *Pedoman Dzikir & Doa*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, hlm. 4-6.

⁶⁴Kojiro Nakamura, 2005, *Metode Zikir dan Doa Al-Ghazali*, Bandung : PT Mizan Pustaka, hlm. 78.

atau batin yang tertuju kepada Allah semata-mata dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

b. Macam-macam Dzikir

Mengingat Allah adalah ibadah yang paling ringan dan mudah untuk dikerjakan, sebab selain dalam pelaksanaannya tidak dituntut dengan syarat atau rukun tertentu seperti dalam ibadah lain, dzikrullah juga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun kita berada, dan dalam situasi dan kondisi apapun, mengingat Allah boleh dilakukan di dalam kendaraan, di kantor, di sawah, dan lain sebagainya, baik jika dilakukan sambil duduk, boleh dengan berjalan, juga boleh sambil berbaring. Pendek kata, untuk mengingat Allah dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, dan dalam keadaan bagaimanapun.⁶⁵

Dengan demikian, dzikir kepada Allah secara umum dapat diklarifikasikan menjadi beberapa macam dzikir yaitu : dzikir pikir (*tafakkur*) yaitu mengingat Allah dengan cara memikirkan dan menelaah ayat-ayat Allah, dzikir lisan (*ucapan*) yaitu dzikir kepada Allah yang dilakukan dengan cara menyebut dan mengingat Allah dengan perkataan lisan atau membaca bacaan dzikir tertentu dan dapat didengar telinga orang yang bersangkutan atau orang lain, dzikir hati (*Qalbu*), dzikir ini diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an : "*Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut dengan tidak mengeraskan suara, diwaktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.* (QS. Al-A'raf : 205). Kemudian dzikir *amal* (perbuatan) adalah segala amal dan perbuatan yang dapat menghantarkan kita untuk dapat mengingat Allah SWT.⁶⁶

Berdasarkan macam-macam dzikir diatas dapat disimpulkan bahwa dzikir (mengingat Allah) dapat dikerjakan dimanapun dan kapanpun. Karena dzikir merupakan ibadah yang paling ringan. Sedangkan dzikir sendiri terdiri dari beberapa macam diantaranya dzikir pikir, dzikir lisan, dzikir qalbu, dan dzikir amal.

c. Adab Dzikir

Berdzikir dengan segala bentuknya merupakan ibadah yang agung, sarana pembinaan diri yang efektif, maka tak mengherankan jika Islam telah menerangkan

⁶⁵Baidi Bukhori, 2008, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*, Semarang : RASAIL Media Group, hlm. 53.

⁶⁶Amin, Al Fandi, *Energi...*, hlm. 20.

adab-adab dalam berdzikir. Sebagaimana disebutkan bahwa dzikir mencakup kalimat thayyibah, shalat, membaca Al-Qur'an maupun shalawat, maka disini akan diterangkan adab secara umum, yaitu :

- a. Sebaiknya berdzikir dalam kondisi suci sebab dalam kondisi suci jiwa lebih khusyuk sebagaimana dianjurkan bahwa seorang mukmin seyogyanya selalu menjaga wudhunya.
- b. Menghadap kiblat, hal ini dilakukan jika memungkinkan seperti ketika membaca Al-Qur'an. Atau berdzikir dalam majlis dzikir.
- c. bersuara lirih disertai ketawadhuhan kepada Allah, berdasarkan teguran Rasulullah ﷺ, kepada para sahabat ketika mereka berteriak dalam berdzikir.
- d. Menghadirkan hati dan pikiran tentang apa yang dibaca. Baik adzkar kalimat thayyibah maupun Al-Qur'an, sebab kesalihan hati merupakan buah dari interaksi hati dan pikiran dengan apa yang dibaca, maka Allah melarang shalat dalam kondisi mabuk sampai memahami apa yang dibaca. Allah menjadikan kehadiran hati dan pikiran syarat untuk dapat mengambil pelajaran.⁶⁷

Ada beberapa adab atau etika dalam berdzikir, yaitu :

1. Ikhlas kepada Allah SWT.
2. Bila kita mengetahui keutamaan suatu amal, hendaknya mempraktikkan, minimal sekali.
3. Para ulama ahli hadits dan fuqaha serta yang lainnya, mengatakan boleh dan sunnah mengamalkan hadits dhaif dalam berbagai keutamaan, pendorong, dan peringatan, selama hadits itu tidak berlebihan dalam kedhaifannya atau buka hadits maudhu' (hadist palsu).
4. Dzikir yang utama ialah dilakukan bersamaan antara lisan dan hati.
5. Keutamaan dzikir tidak hanya terbatas pada tasbih, tahlil, tahmid, takbir, dan sejenisnya. Setiap orang yang melakukan ketaatan kepada Allah, dia merupakan orang yang berdzikir kepada Allah SWT.

⁶⁷Muh. Mu'inudinillah Basri, 2008, *Penuntun Dzikir & Doa*, Solo : Indiva Publishing Kelompok Penerbit Indiva Media Kreasi, hlm. 59-62.

6. Para ulama telah sepakat boleh melakukan dzikir dengan hati dan lisan bagi orang yang mempunyai hadas, junub (punya hadas besar), haid dan nifas, baik itu dalam bentuk tasbih tahlil, takbir, shalawat, doa, dan sebagainya. Akan tetapi, haram membaca Al-Qur'an bagi orang yang junub, haid, dan nifas dengan dilafalkan, dan boleh membaca Al-Qur'an tanpa dilafalkan atau dalam hati, walaupun punya hadas besar, haid dan nifas.
7. Berdzikir lebih utama dilakukan dalam keadaan tenang, khusyuk, dan dengan cara merendahkan diri dihadapan Allah SWT.
8. Tempat yang digunakan berdzikir, hendaknya bersih dan sunyi (dari apa yang dapat mengganggu orang yang berdzikir).
9. Makruh melakukan dzikir saat buang hajat, jimak, mendengar khatib, dan dalam keadaan mengantuk.
10. Orang yang berdzikir hendaknya menghadirkan hati, dengan merenungi dzikir yang dibaca, memahami, dan mengetahui maknanya.
11. Barang siapa mempunyai pekerjaan pada waktu-waktu dzikir secara rutin, baik malam, siang, atau pun setelah shalat, sehingga dia luput melakukan dzikir, maka dia dapat melakukannya pada kesempatan lain yang memungkinkannya.
12. Dalam berdzikir, disunnahkan duduk dalam lingkaran kelompok dzikir.
13. Rasulullah ﷺ. Memuji laki-laki dan perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah, dan menamakan mereka dengan ajaran *al-mufridun* (orang-orang yang menyendiri dan beruntung).
14. Dzikir-dzikir yang disyariatkan dalam shalat dan lain-lainnya, baik dzikir wajib maupun sunnah, tidak dianggap dzikir sampai dihafalkan dan dapat didengar oleh dirinya sendiri, jika dia mempunyai pendengaran yang normal dan tidak terganggu.⁶⁸

Dalam berdzikir ternyata tidak bisa sembarangan, tetapi lebih baiknya menggunakan adab. Dan tujuan penggunaan adab ini agar dalam berdzikir kita lebih

⁶⁸M. Rojaya, 2009, *Zikir Zikir Pembersih dan Penentram Hati*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, hlm. 40-42.

khushy' dan lebih dekat dengan Allah. Adapun beberapa adab yang perlu diperhatikan yaitu hati yang ikhlas serta hati dan lisan melakukan secara bersamaan.

d. Manfaat Dzikir

Dzikir itu perintah dari Allah yang maha tau atas segala rahasia yang tersembunyi. Dia tidak mungkin menyuruh mengerjakan sesuatu, kalau tidak ada manfaat di balik pembebanan itu. Kalau Allah menyuruh manusia melakukan sesuatu, pasti sesuatu itu ada manfaatnya. Sebab, setahu saya, dalam asma *al-husna* tidak ada satu nama pun yang menunjukkan bahwa Allah itu maha iseng, arti-nya suka *ngerjain* manusia.

Dzikir setidaknya mempunyai lima manfaat bagi kita. *Pertama*, mendatangkan ridha Allah. *Kedua*, dzikir menjadi penyemangat untuk melakukan ketaatan. *Ketiga*, orang yang berdzikir seakan sedang membangun benteng untuk bertahan dari gempuran setan. *Keempat*, dzikir membuat hati menjadi lunak. *Kelima*, dzikir bisa menghalangi kamu untuk berbuat dosa dan maksiat. Manfaat dzikir bagi kita selama masih di dunia, diantaranya : *Pertama*, Kita akan disebut-sebut/diingat, dipuji, dan dicintai Allah. *Kedua*, Allah menjadi wakil dalam menangani urusan. *Ketiga*, Allah akan menjadi "teman" yang menghibur. *Keempat*, Memiliki harga diri sehingga tidak merasa butuh siapa pun selain Allah. *Kelima*, Memiliki semangat yang kuat, kaya hati, dan lapang dada. *Keenam*, Memiliki cahaya kalbu yang menerangi guna meraih pengetahuan dan hikmah. *Ketujuh*, Memiliki wibawa yang mengesankan. *Kedelapan*, Meraih mawadah/kecintaan pihak lain. *Kesembilan*, Keberkahan dalam jiwa, ucapan, perbuatan, pakaian, bahkan tempat melangkah dan duduk. *Kesepuluh*, Pengabulan doa. Manfaat dzikir bagi kita di akhirat, diantaranya adalah : *Pertama*, Kemudahan menghadapi sakaratulmaut. *Kedua*, Pemantapan iman dan *ma'rifatullah*. *Ketiga*, Penenang saat menghadapi kematian, tanpa rasa takut dan sedih. *Keempat*, Rasa aman menghadapi pertanyaan malaikat di kubur. *Kelima*, Pelapang kubur. *Keenam*, Kemudahan dalam hisab (perhitungan). *Ketujuh*, Berat atau bobotnya timbangan amal. *Kedelapan*, Kekekalan di surga. *Kesembilan*, Meraih ridha-Nya. *Kesepuluh*, Memandang wajah-Nya.⁶⁹

Jadi kesimpulannya dalam berdzikir itu mengandung banyak manfaat. Baik untuk lahir maupun batin manusia. Hal yang paling penting dan perlu diketahui,

⁶⁹Rojaya, *Zikir...*, hlm. 28-40.

bahwasannya dengan berdzikir dapat membuat hati melunak dan senantiasa dekat dengan Allah.

e. Tingkatan Dzikir

Ditinjau dari hakikatnya, dzikir itu ada tiga jenis : (1) dzikir sebagai salah satu dari bentuk ibadah, (2) dzikir sebagai tujuan dari seluruh peribadatan, dan (3) dzikir Allah kepada hamba-Nya.

Dzikir sebagai ibadah adalah seperti tercermin dalam firman Allah SWT : *“Berdzikirlah dengan asma Tuhanmu dan beribadatlh kepada-Nya dengan penuh ketekunan”* (QS Al-Muzammil [73] : 8). Tentang ayat ini, Syaikh Najmudin Al-Kubra menjelaskan, “Seseorang yang sedang menempuh jalan spiritual mestilah memutuskan diri dari belenggu kepemilikan materi dan sarana, serta menjauhkan diri dari berbagai keterikatan (kemewahan) duniawi. Ia sama sekali tidak boleh terikat kecuali dalam mengabdikan (beribadah) kepada Tuhannya dan patuh kepada-Nya serta senantiasa berdzikir kepada-Nya”.

Dzikir yang merupakan tujuan seluruh ibadah, adalah sebuah kesadaran manusia atas dirinya, ia (manusia) menyadari penuh bahwa dirinya hanyalah seorang hamba dari hamba-hamba-Nya yang ada di segenap semesta ini. Kesadaran inilah yang disebut kesadaran ubudiah, atau kesadaran penghambaan.

Sedangkan dzikir Allah kepada hamba-Nya, berkenaan dengan uraian mengenai bahwa berdzikir kepada Allah secara lisan, tidaklah sesulit berdzikir dengan kalbu yang berarti mengingat-Nya. Karena adalah tidak mungkin kita dapat mengingat Allah yang non materi (tidak berbentuk) sementara ingatan manusia hanya mampu menangkap hal-hal yang bersifat materi. Tetapi Allah mungkin Allah memerintahkan suatu perintah kepada manusia yang manusia sendiri tidak mungkin dapat melakukannya.⁷⁰

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa dzikir sebagai ibadah merupakan posisi dimana manusia mengabdikan dirinya kepada Allah dan bertaqwa kepada Allah. Dzikir sebagai tujuan seluruh ibadah, dimana manusia menyadari bahwa ia hanya seorang hamba yang harus patuh kepada Allah. Dzikir Allah kepada hambanya dapat berbentuk perintah Allah kepada hambanya.

⁷⁰ Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, 2002, *Pedoman Dzikir & Doa*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, hlm 26-28.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Dzikir

a. Faktor Pendukung

1. Dzikir yang diikuti oleh masyarakat umum juga bisa membantu meningkatkan keimanan, jamaah yang mengikutinya dapat mengintrospeksi diri, memohon ampun, dan meminta kemudahan dalam kehidupannya.
2. Diikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah, jadi bisa sebagai sarana silaturahmi antar jamaah yang mengikuti.
3. Adanya kesesuaian dengan tradisi/budaya dan karakteristik dasar masyarakat Jawa, kejenuhan masyarakat dengan konflik keagamaan, dan tempat kegiatan untuk dzikir mudah yang dijangkau, antara lain di Pondok Pesantren, di makam-makam para wali, dan di rumah penduduk.
4. Keinginan sendiri (bukan paksaan orang lain), cita-cita ingin menjadi insan yang dekat dengan Allah dan berakhlak mulia, keinginan kelak mendapatkan khusnul khotimah.
5. Waktu pelaksanaan dzikir (yaitu bakda subuh dan bakda maghrib) merupakan waktu-waktu luang sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor penghambat pelaksanaan dzikir berasal dari dalam diri pribadi (internal) seperti adanya rasa malas, dan niat/tekad yang tidak kuat.
2. Faktor penghambat dalam dzikir antara lain: pemaknaan dzikir yang menyempit, perbedaan faham masyarakat tentang kedudukan pelajaran dzikir, terbatasnya tenaga pengajar atau pembina yang mampu menangani dan memberikan pelayanan terhadap jamaah.
3. Tempatnya yang kurang kondusif.
4. Pelaksanaanya yang kurang efektif.
5. Fasilitas yang diberikan kurang nyaman.
6. Gangguan sound system terkadang tidak terdengar jelas.

7. Terdapat jamaah yang ngantuk atau ngobrol sendiri.⁷¹

3. Pelanggaran Disiplin

a. Pengertian Pelanggaran Disiplin

Memahami makna pelanggaran disiplin, maka perlu kita pahami terlebih dahulu arti dari pelanggaran dan disiplin itu sendiri.

Pelanggaran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah perbuatan (perkara) melanggar ; tindak pidana yang lebih ringan daripada kejahatan.

Disiplin menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.⁷² Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁷³ Disiplin dalam pengertian yang lebih luas mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.⁷⁴

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*disebel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*discipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau suka rela mengikuti seorang pemimpin. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.⁷⁵

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin

⁷¹ Lisa Deni Ristiningrum, 2012, *Kontribusi Dzikir Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*, Yogyakarta, Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, hlm. 111-112.

⁷²Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 263.

⁷³Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 172.

⁷⁴Muhammad Surya, 2003, *Bina Keluarga*, Semarang: Aneka Ilmu Anggota KAPI, hln. 131.

⁷⁵Elizabeth B. Hurlock, 1978, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm. 82.

sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.⁷⁶

Merujuk dari pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa pelanggaran disiplin adalah sebuah perilaku yang melanggar atau tidak patuh pada aturan-aturan yang berlaku.

b. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin

Salah satu dampak yang muncul dari lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ialah makin berkembangnya kaum remaja yang kurang mampu menyesuaikan dengan tuntutan perubahan-perubahan baru yang selanjutnya dapat menimbulkan berbagai kemungkinan gangguan mental dan penyimpangan perilaku.⁷⁷

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang biasa terjadi Pondok Pesantren :

1) Alpa atau tidak masuk tanpa izin

Alpa adalah perbuatan pergi meninggalkan Pondok Pesantren tanpa sepengetahuan pengurus disebabkan oleh aspek luar akibat pergaulan dengan teman sepermainan.

2) Bolos

Bolos dilakukan santri dengan sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan yang iseng negatif. bolos dari mengikuti pelajaran dilakukan saat jam mengaji berlangsung disebabkan santri merasa kurang bisa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh kyai.

3) Kekerasan dan Tindakan Anarki

Kekerasan antar santri dalam suatu lembaga pendidikan adalah kisah umum yang terjadi sepanjang sejarah pendidikan kita. Seakan kekerasan adalah warisan yang tidak akan pernah berubah.⁷⁸

Data statistik menunjukkan fakta yang mengejutkan, yang terjadi di lapangan kekerasan dan tindakan anarkis dari tahun ke tahun terus berlanjut. Pada tahun 1985, berdasarkan data dari Pusat Peradilan Remaja Nasional, anak-anak

⁷⁶Toto Tasmara, 2008, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Depok : Gema Insani, hlm. 88.

⁷⁷Farid Hasyim dan Mulyono, 2010, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 105.

⁷⁸Nurani Soyomukti, 2016, *Teori-teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, hingga Postmodern*, Yogyakarta : ar-Ruzz Media, hlm. 54-59.

berusia sekitar 11 tahun telah terlibat dalam sejumlah tindak kekerasan : 21 kasus tindak kekerasan, 3.434 kasus kekerasan fisik, 1.735 kasus pencurian, dan 435 kasus tindakan pemerkosaan.

4) Pencurian

Pada tahun 1981, Organisasi Nasional Pencegahan Tindak Pencurian mengadakan survey terhadap anak-anak muda yang berusia antara 9 sampai dengan 21 tahun. Sebagian dari hasil survei tersebut mengatakan bahwa mereka pernah melakukan tindakan pencurian sedikitnya satu kali, dan kebanyakan dari mereka yang telah melakukannya mengatakan ada kemungkinan bahwa mereka akan melakukannya lagi.⁷⁹

5) Tindakan Curang

Pada Oktober 1990, Josephson Institute of Ethica mempublikasikan suatu laporan tentang perilaku remaja Amerika, di antara banyak masalah yang terjadi pada remaja, secara keseluruhan tindakan kecurangan telah dilakukan oleh mereka. Dalam survei nasional yang melibatkan 6.000 mahasiswa baru dan tingkat awal 76% di antaranya mengakui bahwa mereka melakukan tindakan curang ketika mereka duduk di bangku SMP dan SMA.

6) Ketidaktoleran

Berdasarkan data yang didapat dari National Institute Against Prejudice and Hostility, insiden yang berawal dari kekerasan yang bersifat rasial dan dikabarkan telah terjadi sebanyak lebih dari 3.000 kasus yang melibatkan para mahasiswa AS dalam jangka waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 1988, sebuah rumah tinggal bagi sekelompok mahasiswa kulit hitam di Universitas Mississippi dibakar sebelum para mahasiswa tersebut pindah untuk tinggal di sana. Di Yale, sebuah swastika ada kata-kata WHITE POWER! Ditulis dengan jelas di sebuah Pusat Budaya Afro-Amerika.⁸⁰

Sikap intolerir sangat disayangkan, karena pada hakikatnya semua manusia memang dicipta berbeda-beda dengan tujuan untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Hal ini didukung oleh fakta bahwa manusia saling

⁷⁹Thomas Lickona, 2015, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, diterj. oleh Juma Abdu Wamaungo "Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 20-22.

⁸⁰Thomas, *Educating...*, hlm. 24.

membutuhkan satu sama lain tanpa memandang ras, suku, agama dan yang lainnya.⁸¹

7) Penggunaan Bahasa yang Tidak Baik

Bahasa merupakan nilai indeks dari dalam bermasyarakat, kini telah berubah secara signifikan. Sebuah penelitian di Harvard University pada tahun 1987 mengenai tindak kekerasan di sekolah menunjukkan bahwa 59% guru di sekolah-sekolah perkotaan dan 40% di daerah pedesaan menyatakan bahwa mereka telah menerima berbagai perkataan kasar dan tindakan yang cenderung cabul dari para siswa mereka.⁸²

Berbagai bentuk penyimpangan perilaku lainnya menurut Soedjono Dirdjosisworo sebagaimana dikutip Marwan Setiawan adalah membiasakan membolos; bergaul dengan orang-orang yang berakhlak rendah; bersikap sukar diperbaiki; tidak dapat diawasi; senang hidup bergelandangan; berbuat hina, merusak diri sendiri dan orang lain; sehari-hari ada di luar rumah tanpa izin orang tua; berbuat yang bertentangan dengan rasa susila; biasa mengunjungi tempat perjudian, pelacuran atau minuman keras; naik kendaraan umum tanpa membayar; berjalan jalan di tempat umum di tengah malam; berbuat cabul; mengemis; melarikan diri dari tempat asuhan pemerintah; biasa meminum obat bius atau perangsang; tidak mau tidur.⁸³

Dari beberapa teori diatas penulis menarik kesimpulan, bentuk pelanggaran disiplin santri sendiri beraneka ragam, yang paling sering terjadi yaitu tidak masuk tanpa izin, bolos, dan pencurian. Hal ini disebabkan karena pergaulan yang salah, biasanya santri yang melakukan pelanggaran disiplin disebabkan kurangnya kesadaran dari diri sendiri dalam kehidupan di Pondok Pesantren.

c. Faktor-faktor Pelanggaran Disiplin

Banyak faktor yang mempengaruhi santri berperilaku melanggar aturan-aturan Pondok Pesantren. Faktor yang dominan dalam hal ini ialah pengaruh rumah tangga, lingkungan, teman sebaya, serta faktor-faktor negatif lainnya yang muncul diluar diri

⁸¹ Saerozi, 2015, *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, Semarang : Karya Abadi Jaya, hlm. 44.

⁸²*Ibid.*, hlm. 25-26.

⁸³Marwan Setiawan, 2015, *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Juvenile Delinquency, Narkotika, Hukum, Hak Anak, Agama, dan Moral*, Bogor : Ghalia Indonesia, hlm. 102.

mereka.⁸⁴ Dalam berbagai kajian psikologi sosial yang menyangkut masalah remaja, biasanya disebutkan bahwa yang menyebabkan terjadinya perilaku-perilaku yang menyimpang dari aturan disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

1) Faktor Internal

Secara internal, faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan perilaku antara lain :

(a) Kondisi Emosi yang Kurang Normal

Para pelanggar aturan norma tidak bisa mengendalikan emosinya yang labil. Dan emosi erat kaitannya dengan dengan kepribadian, jika emosi labil maka kepribadiannya akan labil sehingga mudah terpengaruh oleh orang lain.⁸⁵

(b) Kepribadian yang Beresiko Tinggi

Seseorang yang berkepribadian beresiko tinggi adalah mereka yang kurang menyadari siapa dirinya dan apa yang semestinya perlu dikembangkan sesuai perkembangan kepribadian dan mendorongnya mencari “seenaknya” yang menjurus kepada kenakalan remaja. Dalam usaha pemenuhan kebutuhannya, maka seseorang yang berkepribadian beresiko tinggi belum bisa mempertimbangkan moral norma yang ada, jadi menurutnya asalkan kebutuhannya terpenuhi maka tidak menjadi masalah.

(c) Keimanan-Religiusitas yang Kurang Kuat

Jika seseorang memiliki keimanan yang kuat maka ketika ia melakukan pelanggaran ia akan terbisikkan kata kebenaran, dan tidak akan terbius keadaan yang begitu melanggar norma maupun hukum.

(d) Kondisi Etika Moral yang Kurang Dewasa

Penanaman etika moral oleh orang tua selama ini hanya satu arah dan cenderung bersifat otoriter kurang bersifat demokratis. Kondisi yang demikian bisa membuat si anak kurang mantapetika moralnya. Hal demikian ini bisa menimbulkan perilaku menyimpang.⁸⁶

⁸⁴Haidar Putra Dauly dan Nurgaya Pasa, 2012, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 55.

⁸⁵Elfi Mu'awanah, 2012, *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*, Yogyakarta : Teras, hlm. 35.

⁸⁶*Ibid.*, hlm. 45.

(e) Kondisi Fisik yang Tak Normal

Ada teori Biogenik yang mengatakan bahwa kelainan perilaku disebabkan oleh kelainan fisik atau genetika. Kelainan fisik menyebabkan orang frustrasi dan terganggu kesehatan mentalnya, merasa rendah diri dan akhirnya melakukan kompensasi yang salah yakni berbuat kenakalan.⁸⁷

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya dekadensi moral antara lain :

(a) Globalisasi

Derasnya arus informasi di era globalisasi membawa implikasi yang sangat besar. Salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi. Dimensi tabu dan sakral menjadi hilang. As'aril Muhajir mengutip pendapat filsuf modern Jean Baudrillard yang menyatakan bahwa globalisasi berimplikasi pada terjadinya pergeseran nilai. Era ini ditandai dengan mencairnya batas-batas normatif sehingga yang namanya tabu atau sakral menjadi semakin hilang. Semua persoalan dan informasi menjadi bebas untuk diperbincangkan dan dikonsumsi secara umum. Persoalan yang dalam perspektif sosial keagamaan masuk ke dalam wilayah tabu dan sakral, sekarang terdekonstruksi habis-habisan. Misalnya persoalan seksualitas. Fenomena pergeseran nilai ini dalam kenyataannya menimbulkan keterkejutan budaya, terutama di kalangan generasi muda. Tampilnya nilai-nilai baru yang lebih permisif kini telah menjadi gaya hidup baru.⁸⁸

(b) Keluarga

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan seseorang, terutama seorang anak. Oleh karena itu, menurut konsep islam, di dalam keluargalah seyogyanya ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Lewat penanaman nilai ini, diharapkan dalam diri anak akan tumbuh nilai-nilai keagamaan yang kukuh.⁸⁹

Keluarga memiliki berbagai fungsi diantaranya fungsi biologis, afeksi, sosialisasi, pendidikan rekreasi, keagamaan, perlindungan. Dari semua fungsi yang seharusnya dijalankan sebagaimana mestinya, akan tetapi pada

⁸⁷*Ibid*, hlm. 47.

⁸⁸As'aril Muhajir, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 38.

⁸⁹*Ibid*, hlm. 41.

kenyataannya terjadi pergeseran fungsi-fungsi keluarga tersebut. Hal ini berpengaruh sangat besar terhadap kondisi seorang anak untuk bertindak amoral.

Cara mengasuh anak yang keliru dapat menimbulkan munculnya kenakalan remaja. Hal ini ada hubungannya dengan masalah pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak-anak dan remaja dalam hubungannya dengan tingkah laku serta perkembangannya. Di sinilah letak pembentukan pribadi anak yang berkisar pada hubungan orang tua dan anak-anaknya.⁹⁰

(c) Pergaulan Sosial

Pertemanan memiliki dampak secara nyata bagi lahirnya model perilaku tertentu. Jika seseorang bergaul dengan orang baik, pengaruhnya akan positif. Sebaliknya, pergaulan dengan seseorang yang memiliki mental negatif, juga akan membawa ke arah timbulnya perilaku yang negatif. Relasi timbal balik pergaulan sosial dengan perilaku seseorang telah dikaji oleh berbagai ahli. Hasilnya jelas bahwa pergaulan sosial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku seseorang.

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangat dominan dalam menciptakan terjadinya kenakalan remaja. Para petugas bimbingan dan konseling harus memperhatikan pengaruh teman sebaya ini, karena terkadang pengaruh dari teman sebaya justru lebih besar pengaruhnya kepada remaja daripada pengaruh orang tua maupun guru di sekolah.⁹¹

(d) Pendidikan Agama

Ketika zaman semakin modern, agama mengalami tantangan yang kian kompleks. Tantangan tersebut berkaitan dengan pertanyaan tentang sejauh mana agama memiliki peranan secara aktual dalam menjawab kebutuhan hidup manusia. Selain itu, juga terjadi degradasi dalam kesadaran warga masyarakat tentang arti dan makna penting pendidikan agama dalam kehidupan. Semakin menipisnya nilai-nilai agama berimplikasi pada munculnya beragam perilaku yang jauh atau bahkan menyimpang, dari koridor agama, sebagaimana yang dilakukan kalangan pelajar belakangan.⁹²

⁹⁰Samsul Munir Amin, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, hlm. 374.

⁹¹*Ibid.*, hlm. 373.

⁹²As'aril Muhajir, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 44.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pelanggaran disiplin ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya mengikuti perilaku teman yang salah. Hal ini jika dibiarkan masuk didalam diri santri, maka secara tidak langsung ikut dalam perilaku yang salah dan termasuk dalam pelanggaran disiplin. Serta kurangnya etika moral didalam kehidupan baik di masyarakat maupun di Pondok Pesantren. Ketika santri tidak bisa memosisikan dirinya dilingkungan sekitar, maka ia akan menjadi otoriter dan menimbulkan perilaku menyimpang.

BAB III

GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang didirikan pada tahun 1609 M. Oleh KH. Syafi'i Pijoro Negoro. Jadi KH. Kyai Syafi'i Pijoro Negoro itu merupakan panglima perang Batavia yang ikut perang melawan VOC (belanda). Zaman dahulu Pondok Pesantren Luhur Dondong merupakan markas tentara, relawan (Hisbullah), jadi disini menjadi pusat perjuangan di Semarang benteng bagian barat perbatasan Mangkang, tapi daerah Mangkang dahulu masih ikut bagian dari daerah Kendal. Suatu ketika pasukan Mataram kalah dan ditarik mundur (jaman Sultan Agung) lalu KH. Syafi'I Pijoro Negoro tidak pulang ke Mataram tapi menempat awalnya di Mangkang Kulon tepatnya di Daerah Panggung Irigasi Utara kalau enggak ya ikut di daerah Mangun Harjo, dulu disana berdiri pondok/gubuk (Panggung) lalu ada banjir besar pondoknya kena banjir akhirnya pindah lokasi yang aman dengan membuka hutan dan bertempat di daerah Mangkang (Dondong).

KH. Syafi'i Pijoro Negoro yang membuka desa Mangkang ini juga sambil mengajar ngaji, awal-awal hanya keluarga dan lingkungan sekitar dan lama kelamaan secara bertahap dan terus berkembang dari luar daerah ikut mengaji, awal-awal masyarakat hanya ikut mengaji saja tanpa menetap di Pondok. Setelah KH. Syafi'i Pijoro Negoro wafat pada tahun 1711 M, beliau digantikan oleh KH. Abu Darda' adalah suami dari Nyai Rogoniah binti KH. Syafi'i Pijoro Negoro, jadi beliau adalah menantunya. KH. Abu Darda' dari daerah Jekulo/Mbareng Kudus yang merupakan putra dari Mbah Kyai Siwonegoro Kudus. KH. Abu Darda' dulu mondoknya bareng putra dari KH. Syafi'i Pijoro Negoro Cuma mondoknya tidak tau dimana. Setelah KH. Abu Darda' wafat pada tahun 1315 H, beliau digantikan oleh menantunya yakni KH. Abdullah Bulqin bin Umar dari penanggalan Santren

Kendal. Beliau adalah suami dari Nyai Natijah binti KH. Abu Darda. Masa kejayaan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang ini ketika dipegang KH. Abdullah Bulqin pada kisaran sebelum tahun 1900 M sampai 1919 M dan menurut cerita pertama kali kitab Taqrib Abi Suja' diajarkan di Jawa tepatnya di Mangkang, yang mengajarkan pertama kali adalah KH. Abdullah Bulqin. Setelah KH. Abdullah Bulqin wafat pada tahun 1340 H lalu diteruskan oleh anaknya yaitu KH. Thohir, ngajinya waktu itu sudah Hadist Bukhori, Hadist Muslim, Ihya' Ulumuddin, Fathul wahab karena beliau merupakan seorang yang sangat alim kitab, tapi beliau hanya sebentar saja memegang Pondok Pesantren Luhur Dondong karena wafat. Kemudian digantikan oleh KH. Ahmad setelah itu digantikan lagi oleh anaknya yaitu KH. Masqon, dahulu ngajinya berada di rumahnya (yang sekarang menjadi Rumah Makan Sampurna). Setelah KH. Masqon wafat pada tahun 1402 H, kemudian digantikan oleh adiknya yaitu KH. Akhfadzul Athfal, Pada tahun 1411 KH. Akhfadzul Athfal wafat, kemudian digantikan oleh menantunya, yakni KH Ma'mun Abdul Aziz dari Ngebruk Mangkang. KH. Ma'mun adalah suami dari Nyai Dalimatun binti KH. Akhfadzul Athfal. Setelah KH. Ma'mun Adzul Aziz wafat, kemudian digantikan oleh adik iparnya yakni KH. Tobagus Mansyur yang merupakan putra dari KH. Akhfadzul Athfal, beliau merupakan pimpinan atau pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang sampai sekarang.⁹³

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

a. Visi

“Memperjuangkan akidah ahli sunnah dengan kajian kitab-kitab klasik para ulama salaf”.

b. Misi

- 1) Membentuk santri agar menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlaq mulia, berilmu, cerdas, terampil, sehat lahir bathin, sekaligus menjadi orang yang alim dan sholeh.
- 2) Mendidik santri agar menjadi muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dan mandiri di dalam menjalankan syariat Islam secara kaffah dan dinamis.

⁹³ Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

- 3) Mendidik santri agar mempunyai kepribadian dan semangat kebangsaan yang mampu menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam sebagai sektor pembangunan khususnya pembangunan mental spiritual.
- 5) Menanamkan keluhuran budi dalam diri santri.⁹⁴

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

Secara geografis Pondok Pesantren Luhur Dondong sangat strategis, letaknya di Kota Semarang bagian Barat. Pondok Pesantren ini tepatnya terletak di belakang Rumah Makan Sampurna Mangkang dan berada di Dukuh Dondong RT. 01 RW. 06 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

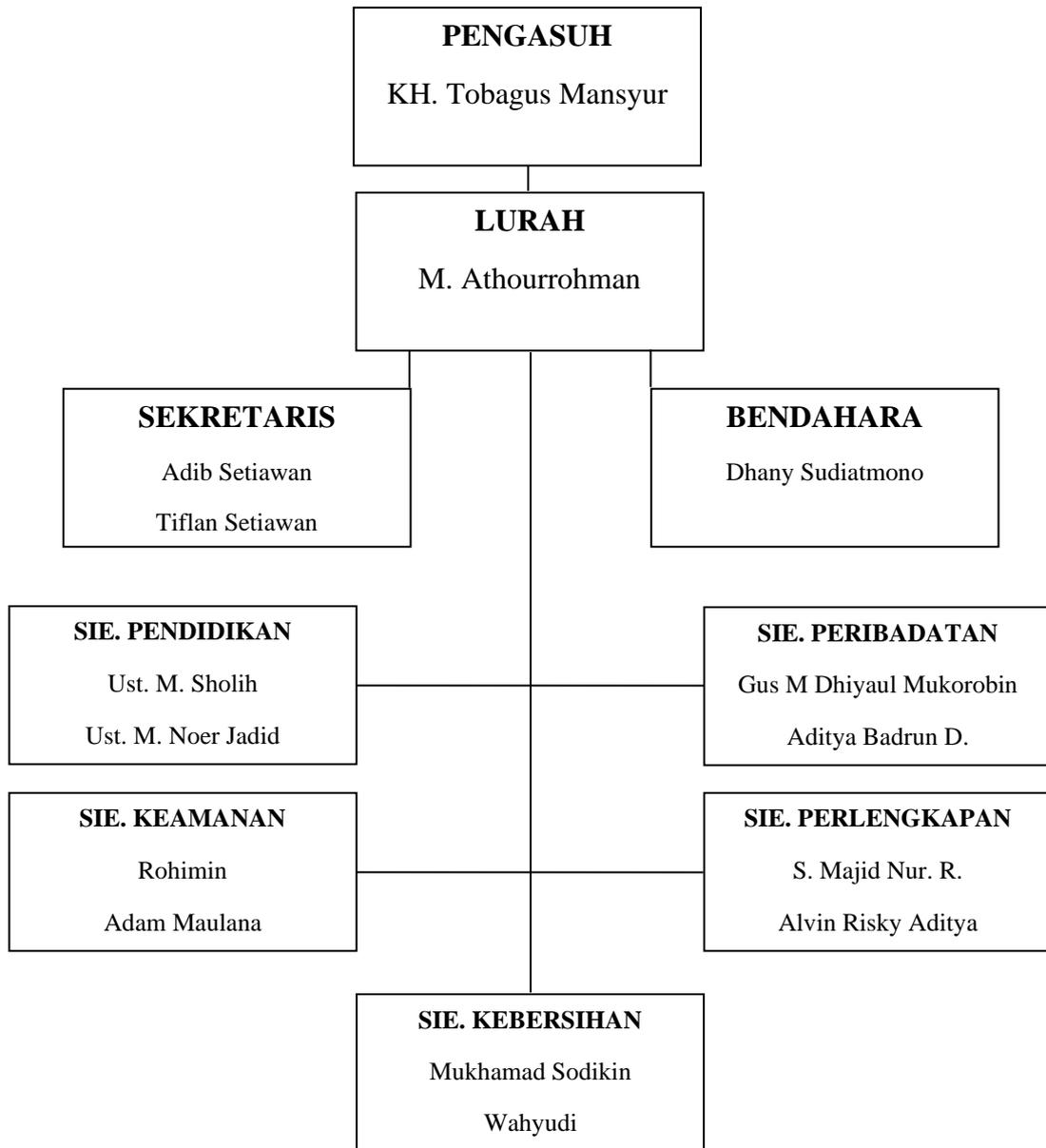
- a. Sebelah Barat : Kelurahan Kemantren
- b. Sebelah Timur : Sungai Mangkang Wetan
- c. Sebelah Selatan : Dukuh
- d. Sebelah Utara : Jalan Raya Semarang-Kendal.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

⁹⁵ Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

Tabel 1: Pengurus Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.⁹⁶



5. Sarana dan Prasarana

Luas wilayah Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang yaitu kurang lebih 1 Ha dan bangunan yang berada di Pondok Pesantren terdiri dari : Ndalem (Rumah Kyai), Ruang Kantor, Aula, Musholla Abu Darda', Kompleks A, Kompleks B.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

⁹⁷ Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

6. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

Peneliti akan menjelaskan jadwal santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong. Jadwal yang dituliskan merupakan termasuk kegiatan sehari-sehari yang sering dilakukan oleh santri, dan yang paling utama yaitu melaksanakan kegiatan dzikir dan mau'idhoh khasanah dalam hal mengatasi santri yang melakukan pelanggaran disiplin. Jadwal kegiatan tersebut bertujuan agar terciptanya keteraturan dalam pelaksanaan pencegahan pelanggaran disiplin pada santri. Berikut ini adalah tabel kegiatan santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

Hari	Waktu	Kegiatan/Ngaji	Tempat	Ustadz
Senin	18.15-19.00	Al-Qur'an	Komplek B	Ust. Sholih
	20.00-21.00	Adabul Mar'ah	Komplek A	Ust. M. Noer Jadid
	22.00-23.00	Bahtsul Masail	Komplek A	Ust. Nuris
Selasa	18.15-19.00	Safinatun Najah	Workshop	Ust. M. Noer Jadid
	20.00-21.00	Maulid Nabi	Musholla	Seluruh Santri dam Ustadz
	22.00-23.00	-	-	-
Rabu	18.15-19.00	Al-Qur'an	Komplek B	Ust. Sholih
	20.00-21.00	Mar'atus sholihah	Komplek A	KH. Tobagus Mansyur
	22.00-23.00	Belajar Wajib	Komplek B	Ust. M. Noer Jadid
Kamis	18.15-19.00	Al-Qur'an	Komplek B	Ust. Sholih
	20.00-21.00	Ta'lim Muta'allim	Komplek A	KH. Tobagus Mansyur
	22.00-23.00	Bahtsul Masail	Komplek A	Ust. Nuris
Jum'at	18.15-19.00	Yasinan & Tahlil	Komplek B	Seluruh Santri dam Ustadz
	20.00-21.00	Maulid Nabi	Komplek B	Seluruh Santri dam Ustadz
	22.00-23.00	Mujahadah	Keliling Kamar Santri	Ust. M. Noer Jadid
Sabtu	18.15-19.00	Safinatun Najah	Workshop	Ust. M. Noer Jadid
	20.00-21.00	Qowaidul Fiqih	Komplek A	Ust. Nuris
	22.00-23.00	Belajar Wajib	Komplek B	Ust. M. Noer Jadid

Ahad	Libur
------	-------

Berdasarkan kegiatan diatas santri mempunyai banyak kegiatan dalam, sehingga pengurus dapat mengontrol santri dan kegiatan selama seminggu diharapkan santri sibuk dengan keseluruhan kegiatannya sehingga mereka tidak melakukan pelanggaran disiplin, dan dilakukannya pelaksanaan dzikir serta metode mau'idhoh khasanah setiap kamis malam jum'at di sela-sela kesibukan kegiatan santri.⁹⁸

B. Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

Di pondok pesantren luhur dondong dalam penerapan metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin dilaksanakan ketika kamis malam jum'at jam 22.00 WIB dan dilaksanakan satu minggu sekali disetiap masing-masing kamar santri dan di pimpin oleh Ust. M. Noer Jadid yang di amanah langsung dari gurunya, dan beliau mengembangkannya dengan menambahi metode mau'idhoh khasanah karena banyak santri yang melakukan pelanggaran disiplin. Dalam penerapan itu dilakukan secara terpisah :

a. Implementasi metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong

Seperti halnya praktik dzikir yang dilakukan oleh Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, mereka mempunyai keunikan tersendiri dalam berzikir, metode dzikir di Pondok Pesantren Luhur Dondong sudah dilakukan sejak tahun 2017 yang di pimpin oleh Ust. M. Noer Jadid. Dalam pelaksanaanya berada di kamar santri dengan setiap minggunya satu kamar santri dan minggu selanjutnya keliling ke kamar-kamar santri yang lain, kegiatan dzikir ini diikuti oleh seluruh santri serta pengurus dan juga para ustadz Pondok Luhur Dondong Mangkang.

Pada dzikir yang dibacakan oleh ustadz M. Noer Jadid berisikan doa-doa pilihan yang diberikan secara langsung dari gurunya yaitu K. Ali Haikal (Adik dari pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang) untuk menenangkan hati terutama kepada santri yang bermasalah dalam pelanggaran kedisiplinan. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok, Kyai Tobagus Mansyur, bentuk dzikir yang diterapkan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

⁹⁸ Wawancara, M. Noer Jadid, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 20 Agustus 2020, pukul 20.00.

merupakan bentuk dzikir dengan menggunakan dzikir Al-Fatihah, dzikir Asmaul husna, dzikir kalimah thayyibah atau istighfar, dan ratib hadad.⁹⁹

Adapun beberapa tahap pelaksanaan kegiatan dzikir di Pondok Pesantren Luhur Dondong ini :

1) Niat yang Sungguh-sungguh dari terlaksananya dzikir yang baik adalah disini, yaitu pada niatnya. Apabila niatnya baik maka Insya Allah akan berjalan baik pula.

2) Pelaksanaan Metode Dzikir

Dalam pelaksanaan metode dzikir hal pertama yang dilakukan yaitu membaca ta'awudz, basmalah, dan surat Al-Fatihah, kemudian berdo'a kepada Allah SWT. Isi dari permintaan doa bisa berupa permintaan yang dibutuhkan kepada Allah SWT, misalnya berdoa untuk diberikan petunjuk dalam mengambil keputusan penting dalam hidup atau untuk tujuan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Kyai Tobagus Mansyur beliau mengemukakan bahwa pelaksanaan metode dzikir yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, yaitu dimulai dengan berwasiat tawassul, pembersihan jiwa/tazkiyah an-Nafs, pembersihan hati/tazkiyah al-Qulūb, dzikir al-Fatihah, dzikir asmā'ul husna, dzikir al-Kalimah al-Thayyibah atau istighfar, dzikir sholawat, ratib hadad, pengisian energi positif, energi uluhiyah dengan sarana air mineral yang dibacakan al-Fatihah dan ayat syifa, do'a, penutup/informasi/pesan-pesan untuk para santri yang melakukan pelanggaran disiplin.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, metode dzikir yang dilakukan dengan cara berkumpul di salah satu kamar santri, dan dilakukan secara bergilir setiap minggunya, ketika melakukan dzikir secara bersama-sama maka akan membuatnya merasa lebih nyaman dan

⁹⁹Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

¹⁰⁰Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

bersemangat dalam berdzikir. Santri juga mengatakan bahwa pelaksanaan metode dzikir yang dilaksanakan di Pondok Pesantren tersebut terasa nyaman dan berdampak positif bagi pribadi santri. Karena terkadang jika mereka melaksanakan dzikir secara individu, tingkat kekhusyuan dan penghayatannya sangat kurang. Untuk itulah mereka merasa senang dengan dilaksanakannya metode dzikir setiap pukul 22.00 WIB, di jam tersebut santri bisa memaksimalkan kekhusu'annya karena pada jam tersebut kondisi lingkungan sudah sangat kondusif untuk melaksanakan kegiatan dzikir, dan puncaknya ketika malam Selasa, dimana dilaksanakan dzikir dengan jamaah yang sangat banyak.¹⁰¹

3) Keseriusan dan Kesungguhan dalam Berdzikir

Bersungguh-sungguh dalam berdzikir kepada Allah merupakan kunci keberhasilan dzikir kita. Dzikir tidaklah mungkin dapat berhasil dengan baik, memberi kesan dan dampak yang positif bagi kita, jika hal itu dilakukan dengan sikap meremehkan dan dilakukan dengan tanpa konsentrasi, tanpa mengikuti tuntunan yang telah diajarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Sungguh, kita hanyalah manusia yang memiliki kewenangan untuk sekedar berusaha dan berikhtiar, sedangkan penentuannya mutlak berada dalam kendali Allah SWT. sehebat apapun kita, tetap saja kita tidak akan mampu mendatangkan kebaikan untuk diri kita sendiri dan tidak pula mampu menolak keburukan yang setiap saat dapat menimpa perjalanan hidup kita. Bukankah seringkali kita telah berusaha dengan mengerahkan segala daya dan upaya untuk meraih apa yang kita inginkan namun tak kunjung kita dapatkan juga. Dan tidak jarang pula kita berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari keburukan dan berbagai hal yang tidak menyenangkan hati, tetapi tetap saja datang menimpa kehidupan kita, kenyataan hidup yang demikian ini sungguh dapat menjadikan jiwa kita terguncang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, kegiatan metode dzikir yang dilaksanakan disana berjalan dengan lancar. Santri yang mengikuti dzikir terlihat

¹⁰¹ Wawancara, M. Faiz, *Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 16.00.

sangat bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya, meskipun masih ada beberapa santri yang terlihat mengobrol sehingga sedikit mengganggu konsentrasi yang lainnya yang akhirnya menimbulkan kebisingan.¹⁰²

Padahal, apabila kita melaksanakan dzikir dengan bersungguh-sungguh maka kita akan memperoleh kenyamanan dan ketentraman hati. Perlu kita ketahui bahwa memang harus dengan keikhlasan dalam melaksanakannya, hati yang ikhlas akan mendorong kita untuk memperoleh kenikmatan dari Allah SWT. Namun, apabila kita terpaksa dalam melaksanakannya maka yang ada adalah kita tidak akan pernah bisa dan akan terasa sulit untuk memperoleh kenikmatan dan kenyamanan dalam berdzikir. Untuk itu keikhlasakan yang sungguh-sungguh dalam berdzikir itu sangatlah penting dan harus diutamakan.

4) Intonasi Suara

Dzikir adalah aktifitas mengingat Allah yang Maha Mendengar. Oleh karena itu, Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk merendahkan diri dan merendahkan suara dalam berdzikir. Hal ini selain mengabarkan rasa hormat dan tunduk kita terhadap Allah SWT, juga akan sangat membantu kita untuk lebih dapat konsentrasi dan meresapi makna bacaan dzikir yang kita ucapkan. Demikianlah petunjuk Allah dalam mengingat-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Noer Jadid, sebaiknya berdzikir dengan suara keraspun tidak masalah karena suara keras itu banyak faedahnya, antara lain dapat didengar oleh orang yang lalai. Jika ingin berdzikir atau sekedar mendengarnya, maka mereka juga akan mendapat pahala. Dengan suara keras dapat menjaga dan menghalangi dari pendengaran lain selain dari pada dzikir. Selain itu dengan suara keras juga dapat menghindarkan diri dari rasa mengantuk dan tertidur. Menambah semangat dan rajin berdzikir. Kecuali kalau dikhawatirkan 'riya' atau mengganggu orang yang sedang

¹⁰² Observasi ketika mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren LuhurDondong Mangkang, pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 22.00.

bersembahyang atau orang yang tidur, maka lebih baik sederhana yaitu antara mengeraskan suara dan merendahkan suaranya. Karena Allah Maha Mendengar akan permintaan hambanya maka senyaman mungkin kita dalam melaksanakannya.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, peneliti melihat bahwa pelaksanaan metode dzikir yang ada disana berlangsung secara khusyu'. Karena memang santri yang mengikuti metode dzikir tersebut banyak dan perlu adanya pemandu pelaksanaan metode dzikir, maka ustadz pengasuh yang memimpin pelaksanaan metode dzikir menggunakan microfon untuk memandu pelaksanaan dzikir. Hal ini dikarenakan agar semua santri dan jamaah yang hadir mendengar dengan khusyu' dan tenang.¹⁰⁴

5) Kekhusyu'an dan Konsentrasi dalam Berdzikir

Khusyu' dalam berdzikir merupakan syarat penting bagi kesuksesan dan keberhasilan dzikir kita. Dzikir tidaklah mungkin dapat berhasil dengan baik, memberi kesan dan dampak yang positif bagi kita, jika hal itu dilakukan dengan sikap meremehkan dan dilakukan dengan tanpa konsentrasi, tanpa mengikui tuntunan yang telah diajarkan Allah dan rasul-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Sholih, beliau mengatakan bahwa untuk mendapatkan kekhusyu'an dan konsentrasi dalam berdzikir itu akan sangat sulit apabila niat awal tidak diperbaiki. Jadi, semuanya harus kembali lagi ke niat.¹⁰⁵

Menurut beliau, untuk meraih konsentrasi bisa dilakukan dengan mengkonsentrasikan diri pada kalimat dzikir, tetapi jangan memaksakan konsentrasi, karena pikiran-pikiran manusia akan selalu muncul setiap saat, untuk itu sangat tidak dianjurkan apabila memaksakan konsentrasi. Beliau juga menyarankan agar dzikir yang dilakukan harus berjalan

¹⁰³ Wawancara, M. Noer Jadid, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 20 Agustus 2020, pukul 20.00.

¹⁰⁴ Observasi ketika mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 22.00.

¹⁰⁵ Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 13.00.

secara alamiah tanpa ada unsur paksaan atau dalam istilah lain mengalir seperti air.¹⁰⁶

Beliau juga mengemukakan bahwa khusyu' dalam berdzikir merupakan syarat penting bagi kesuksesan dan keberhasilan dzikir. Khusyu' dapat dimaknai dengan menyengaja, ikhlas, dengan menghadirkan hati dan kesadaran serta pengertian segala ucapan dan sikap lahir. Artinya, dalam berdzikir hendaklah kita benar-benar menghadirkan Allah SWT ke dalam kalbu, meresapi makna dan bacaan dzikir, serta men-tadabbur-kan bacaan tersebut kedalam hati.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Santri, mereka mengatakan bahwa berdasarkan pengalamannya dalam berdzikir apabila saat melakukan dzikir tersebut kita benar-benar ikhlas dalam melaksanakannya maka akan mampu memberikan ketenangan dan kesejukan pada hati, itulah yang mereka rasakan. Dan santri berusaha untuk melaksanakan dzikir setelah shalat fardhu untuk mengingat kepada Allah agar santri terhindar dari yang namanya pelanggaran disiplin setelah melakukan dzikir secara istiqomah.¹⁰⁸

6) Mujahadah Ratib Hadad

Mujahadah dalam pesantren beragam macamnya, ada yang dilaksanakan setiap hari, seminggu sekali dan setiap bulan. Redaksi bacaannya pun berbeda-beda, mengingat tradisi pesantren yang turun temurun, sehingga mengharuskan mengamalkan mujahadah yang sudah ada tanpa mengurangi esensi mujahadah itu sendiri. Di pondok pesantren Luhur Dondong Mangkang kegiatan Mujahadah wajib diikuti oleh semua santri, kegiatan Mujahadah ini dilaksanakan setiap Kamis malam Jum'at dan dilakukan keliling kamar tiap santri, dan dilakukan setelah mengadakan maulid nabi (ndiba'). Pelaksanaan Mujahadah di pondok

¹⁰⁶Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 13.00.

¹⁰⁷Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 13.00.

¹⁰⁸ Wawancara, Hanif Prasetya, *Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 16.00.

pesantren Luhur Dondong Mangkang diawali dengan shalat hajat 2 rakaat dan dilanjutkan dengan dzikir.

Berdasarkan hasil wawancara Ustadz M. Noer Jadid mengatakan : “Mujahadah mengkhususkan kepada sahabat Hanif (selaku yang mempunyai kamar atau tuan rumah) dan pembacaan dzikir Al-Fatihah, dzikir Asmaul husna, dzikir kalimah thayyibah atau istighfar, dan ratib hadad yang kemudian disebut mujahadah ratib hadad.

Dalam pelaksanaan shalat hajat ini dianjurkan untuk membaca ayat al-Insyirah (sifatnya bukan keharusan) pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah. Dan pada rakaat kedua, setelah surat Al-Fatihah dianjurkan membaca terakhir surat al-Nashr. Setelah shalat hajat selesai, jamaah membaca doa (berbarengan dengan imam), dengan redaksi doa dari sang imam. Setelah itu hadiah fatihah/tawasul. Tawasul : 1. Hadiah fatihah pertama ditujukan kepada Rasulullah saw. 2. Hadiah fatihah yang kedua disampaikan kepada pemberi ijazah. 3. Hadiah fatihah ketiga diperuntukkan bagi para Nabi. 4. Hadiah fatihah keempat dialamatkan kepada para malaikat. 5. Hadiah fatihah kelima dikhususkan kepada orang tua dan para pendahulu.

Strategi pondok pesantren Luhur Dondong Mangkang melalui kegiatan mujahadah Sholawat Nariyah ini, diharapkan santri memiliki hati yang tenang dan nyaman, dapat mengontrol diri dari sifat malas dan menunda pekerjaan dengan menggantinya melalui perbuatan yang positif seperti kerja keras, tuntas dan ikhlas, tidak mudah berburuk sangka, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang-orang yang ada disekitarnya, menambah kepercayaan diri, dan menambah ketawakalan kepada Allah SWT dalam menyerahkan semua urusan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode dzikir yang dilaksanakan di pondok tersebut berlangsung secara tenang. Terlihat ada beberapa santri yang menunduk khusyu' sampai akhirnya meneteskan air mata karena dia menyadari dan menyesali

¹⁰⁹ Wawancara, M. Noer Jadid, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 20 Agustus 2020, pukul 20.00.

setelah melakukan pelanggaran disiplin bahwasannya itu merupakan perilaku yang negatif.¹¹⁰

Adapun tujuan dzikir ini adalah untuk mengingat Allah SWT serta menunjukkan rasa syukur kepada Allah. Dzikir juga dapat menenangkan hati serta membersihkan hati. Agar para santri terhindar dari perbuatan yang tidak baik dan dari mengingat Allah itu diharapkan para santri tidak melakukan pelanggaran disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Sholih di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang santri benar-benar diarahkan dan dibimbing dalam berdzikir. Hal tersebut dikarenakan untuk membangun pribadi santri agar menjadi pribadi yang beriman dengan selalu mengamalkan metode dzikir yang telah diajarkan. Dengan teori saja tidak akan cukup dalam membantu santri untuk lebih paham mengenai apa itu dzikir, melainkan harus dengan praktik. Tanpa bimbingan seorang ustadz sulit rasanya santri dapat efektif melakukan dzikir-dzikirnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dengan mengingat Allah SWT santri tidak melakukan pelanggaran disiplin dan berpengaruh dalam hati nuraninya guna menggerakkan seluruh tubuhnya untuk ingat kepada Allah SWT semata dengan ikhlas dan istiqomah.¹¹¹

b. Implementasi metode mau'idhoh khasanah untuk mengatasi pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong

Metode mau'idhoh khasanah merupakan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dalam mengatasi pelanggaran disiplin santri. Biasanya metode ini dilakukan setelah metode dzikir selesai, kemudian dilanjutkan metode mau'idhoh khasanah yang dipimpin oleh ustadz M. Sholih. Metode mau'idhoh khasanah yang diterapkan disini bertujuan untuk pengendalian diri santri terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh Kyai yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta sebuah bentuk dari kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai santri di Pondok Pesantren. Metode mau'idhoh dilakukan secara berkelompok terutama kepada

¹¹⁰ Observasi ketika mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 22.00.

¹¹¹ Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 13.00.

santri yang melakukan pelanggaran disiplin, ustadz M. Sholih menasehati kepada seluruh santri terutama yang melakukan pelanggaran disiplin, setelah itu para santri yang melakukan pelanggaran disiplin di bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri minimal 2-3 santri. Setiap kelompok ada ustadz yang masing-masing mendampingi dan bertanggung jawab serta memberikan nasehat kepada santri yang melakukan pelanggaran disiplin.

Berikut ini penulis paparkan penerapan metode mau'idhoh khasanah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, melalui observasi dan wawancara kepada ustadz M. Sholih.

a. Nasihat

Nasihat merupakan salah satu cara dari Mau'idhoh Khasanah yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Nasihat bahkan sering disinonimkan dengan kata Mau'idhoh Khasanah. Penerapan yang dilakukan oleh Ustadz M. Sholih ialah dengan cara santri yang berkedapatan melakukan pelanggaran disiplin beliau mendata santri tersebut lalu setiap minggunya akan diberi tahu apa saja pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santri tersebut lalu beliau memberikan nasihat, pengertian, dan bimbingan di pertemuan setiap minggunya.

“Upaya yang saya lakukan dengan cara menasehati saya bimbing dan berikan pengertian kalau itu salah, caranya bisa saya langsung menegur atau mendatangi mereka secara langsung atau dengan memberi tahunya ketika setelah melakukan dzikir bersama-sama setiap minggunya. Bisa juga dengan cara melakukan pendekatan dengan teman sekamar atau teman terdekatnya untuk menegur atau memberi tahu bahwa dia (santri) telah melakukan pelanggaran disiplin, karena pengaruh teman terdekat atau teman sekamar itu sangat bisa mempengaruhi perilakunya”.¹¹²

b. Tabsyir

Tabsyir dalam istilah dakwah ialah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.

Penerapan yang dilakukan ialah dengan cara memberikan ceramah dengan materi yang mengandung *tabsyir*, menggembirakan objek dakwah seperti

¹¹²Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 13.00.

balasan pahala dan balasan surga bagi orang yang beriman. Selain itu, beliau juga memandu dzikir yang dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu yaitu Kamis malam Jum'at.

“Kalau dzikir saya berikan satu minggu sekali pada Kamis malam Jum'at dan itu setiap minggunya keliling tiap kamar-kamar santri dan diadakan disana bersama-sama. Mereka juga melakukan kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah agar terhindar dari maksiat (pelanggaran disiplin) dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya juga bermanfaat bagi santri serta masyarakat ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren. Karena ketika seseorang mengingat Allah maka akan takut atau menjauhi segala larangan-Nya”.¹¹³

c. Tandzir

Tandzir merupakan ungkapan yang mengandung peringatan untuk orang yang tidak beriman ataupun orang yang melakukan perbuatan dosa ataupun untuk pencegahan agar tidak terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah SWT.

Penerapan yang dilakukan ialah dengan cara memberikan ceramah dengan materi yang mengandung *tandzir*, selain itu Ustadz M. Sholih juga memberikan peringatan secara langsung kepada Santri saat melihat adanya perilaku tercela yang dilakukan oleh santri.

d. Wasiat

Wasiat dibagi dalam dua kategori yaitu, wasiat orang yang masih hidup berupa ucapan, pelajaran, arahan, tentang sesuatu dan wasiat orang yang telah meninggal (menjelang ajal) berupa ucapan, atau berupa harta benda atau warisan. Wasiat dalam penelitian ini berarti orang yang masih hidup, yaitu ucapan seorang subjek dakwah kepada objek dakwah berupa perintah atau pesan yang mencakup manfaat dan kebaikan.

e. Qashash

Makna *qashash* dalam sebagian besar ayat-ayat berartikan kisah atau cerita. Penerapan yang dilakukan ialah beliau menceritakan kisah-kisah umat terdahulu seperti kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. Penerapan yang beliau

¹¹³Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 13.00.

lakukan melalui kisah lebih dimaksudkan sebagai upaya beliau agar santri bisa banyak belajar dari sejarah kehidupan orang terdahulu, baik tentang kesuksesan atau kegagalan, tentang kebaikan dan keluhuran mereka dan sebagainya.

“kisah bisa memberikan sebuah semangat atau motivasi bagi santri untuk menjadi lebih baik lagi, apalagi dengan memberikan contoh dari Nabi Muhammad SAW, santri akan bisa lebih paham dan bisa belajar meneladani dari akhlak mulia beliau. Saya berharap santri diberikan sebuah kisah seperti itu agar bisa menjadi pribadi yang bermanfaat dan baik bagi semuanya”¹¹⁴

C. Dampak Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

Sebelum peneliti mengungkapkan bagaimana peran Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dalam menngatasi pelanggaran disiplin (santri) terlebih dahulu peneliti akan memaparkan dampak perilaku sebelum dan sesudah diterapkannya metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang tersebut.

Setiap santri yang melakukan pelanggaran disiplin akan selalu menerima konsekuensi atas perbuatan yang mereka lakukan. Konsekuensi tersebut sebagai bentuk hukuman agar santri lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Dampak perilaku yang dirasakan setiap santri berbeda-beda. Ada yang merasa jera, ada juga yang hanya takut saat itu saja kemudian setelah selesai hukumannya mereka melakukan pelanggaran lagi.

Dampak perilaku santri sebelum diterapkannya metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin santri di pondok pesantren luhur dondong mangkang sebagai berikut :

1. Pelanggaran Disiplin Ringan Sampai Sedang

- a. Membolos, cara santri membolospun bermacam-macam, ada yang berangkat dari Asrama berpamitan sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah ada yang memang tidak berangkat kesekolah karena memang acuhnya Pengurus terhadap

¹¹⁴Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 13.00.

pendidikan santrinya nya, ada juga yang lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung.

Wawancara dengan santri yang melakukan pelanggaran disiplin ringan sampai sedang:

“Saya melakukan pelanggaran disiplin itu karena sudah terbiasa dan sering diajak oleh teman-teman, karena saya merasa melakukan pelanggaran disiplin ringan sangatlah enteng hukumannya, makanya saya sering lakukan itu”¹¹⁵

“Pelanggaran disiplin saya termasuk kategori ringan, karena saya sebagai santri baru jadi belum tau seluk beluk peraturan disini, makanya saya kena ta’zir oleh ustadz karena kecerobohan saya”¹¹⁶

“Saya melakukan pelanggaran disiplin sedang karena saya tidak betah dan mungkin kurang ketat peraturan jadi saya tertekan oleh keadaan dan akhirnya saya terpikir untuk melakukannya

Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Tobagus Mansyur menjelaskan :

“Begini kang... kadang-kadang mereka itu tidak masuk kelas, tetapi ketika salah satu perwakilan Ustadz atau pengurus mengawasi keasrama, pembimbing Asramanya berkata setiap hari anaknya berangkat kesekolah. Jadi mereka berangkat dari Asrama tetapi tidak masuk kelas, setelah kami telusuri lagi ternyata santri tersebut berada di kantin jadi mereka menggunakan sekolah untuk dijadikan kesempatan yang sempurna untuk pergi ke tempat lain.”¹¹⁷

Kemudian dilanjut juga menanyakan hal yang serupa kepada Ustadz M. sholih mengatakan :

“Bahwa Pelanggaran Disiplin yang banyak dilakukan santri di sini, sebenarnya hanya kasus-kasus ringan, seperti membolos ketika pelajaran sedang berlangsung. Kasus lain adalah malas sholat berjamaah Kasus ini dilaporkan beberapa kali terjadi, dan terhadap santri sudah diberikan peringatan. Kasus yang juga relatif banyak adalah adanya santri laki-laki yang merokok. Ada juga kasus pemalakan atau pemerasan sesama teman, biasanya yang banyak menjadi korban adalah

¹¹⁵ Wawancara, M. Rikza, *Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum’at 22 Agustus 2020, pukul 13.00.

¹¹⁶ Wawancara, Udin Hidayat, *Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum’at 22 Agustus 2020, pukul 14.00.

¹¹⁷ Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum’at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

santri baru kang... Tetapi korban langsung melaporkan ke pihak pesantren dan segera ditindaklanjuti.”¹¹⁸

Kemudian dilanjut juga menanyakan hal yang serupa kepada Ustadz Nuris mengatakan :

“Pelanggaran disiplin ringan rata-rata dilakukan oleh semua santri, jadi kami tidak heran dan kami juga sering menangani kasus tersebut, dan yang melakukan pelanggaran tersebut rata-rata dilakukan oleh santri yang sudah lama dan mereka menganggap hal tersebut biasa makanya dilakukan berulang-ulang.”¹¹⁹

b. Cara berpakaian yang tidak sesuai aturan, tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Tobagus Mansyur menjelaskan :

“Bahwa Anak-anak sekarang itu cepat beradaptasi... dalam artian mereka cepat mengadopsi budaya-budaya baru yang masuk, apalagi dari film-film, dunia maya dan sejenisnya, tetapi terkadang hal tersebut tidak di ambil dari segi positifnya, cuma asal ikut trend. Maklumlah kang... anak remaja kan masih labil dan masih perlu bimbingan dari orang tua... masih suka ikut-ikutan. Cara berpakaianya mengikuti idola mereka, seperti mengikuti gaya artis-artis dalam sinetron-sinetron yang model-model gitu kang... tentunya kurang pas ia kalau untuk ke di lingkungan Pondok Pesantren. Dan kalau di tegur jawabnya... “Ini gaul Yai..!”. Memberi pengarahan anak sekarang memang sulit kang... kalau di kerasi dia akan membenci gurunya, kalau di biarkan sekendak nya saja, harus ekstra sabar dalam menghadapi santri sekarang.”¹²⁰

Pada lain kesempatan peneliti melakukan wawancara dengan seorang Santri dengan nama Wahyu perihal tentang cara berpakaian, mengatakan :

“Bahwa Ini trend Ust (sambil cengengesan)... anak muda kok... kayak ustadz gak pernah aja dulu. Kan gaya anak sekarang emang gini. ini Keren Ustadz.... Kalau masalah tidak mengerjakan PR, malas... kadang lupa kalau ada PR, tapi lebih

¹¹⁸ Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum’at 21 Agustus 2020, pukul 13.00.

¹¹⁹ Wawancara, Nuris, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum’at 21 Agustus 2020, pukul 13.30.

¹²⁰ Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum’at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

sering malas mau mengerjakan sendiri, kan kalau dikerjakan tinggal pinjam punya teman yang sudah selesai... hehe.”¹²¹

c. Gaduh dan kurang menghormati guru yang sedang mengajar

Gaduh di dalam lingkungan Pondok Pesantren tentunya hal ini sudah sangat umum terjadi dimanapun, pada saat tidak ada gurunya, pergantian jam pelajaran atau ketika santri tidak interest dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Sehubungan dengan hal ini peneliti berusaha menggali informasi lebih dalam dari pihak yang terkait, diantaranya :

Wawancara dengan Ustadz M. Noer jadid mengatakan :

“Bahwa Saya itu kadang ya geram dengan anak-anak... rame di ketika saya mengajar, kalau di tegur dengan tegas mereka merajuk, akibatnya besoknya tidak masuk waktu pelajaran yang sama, jadi harus dengan pendekatan-pendekatan tersendiri untuk menegur mereka itu kang. Anak-anak sekarang kan tidak takut dengan gurunya, kalau kita terlalu keras mereka akan membenci gurunya dan itu juga tidak baik dampaknya. Jadi cara kita mengajarpun juga harus berbeda, lebih-lebih kita harus memasuki dunia mereka. Tidak langsung menyalahkan mereka, tetapi kita dekati dulu mereka lalu kita cari tahu apa penyebab mereka membuat keributan, karena kebanyakan semua itu mereka lakukan karna kurangnya perhatian di rumah, Asrama dan sekolah menjadi tempat pelampiasan emosinya.”¹²²

2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain (Pelanggaran Berat)

Seperti hasil wawancara dengan Ustadz M. Sholih mengatakan :

“Bahwa Pernah sih ada santri yang melakukan penargetan (meminta dengan paksa kepada temannya), biasanya yang mereka minta itu uang... kalau anak itu masih bisa di bilangi... ya saya nasehati... kalau tetap melakukannya saya pasrahkan ke bagian kyai langsung, kalau tetap berlanjut kami laporkan kepada

¹²¹ Wawancara, Wahyu, *Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum’at 21 Agustus 2020, pukul 17.00.

¹²² Wawancara, M. Noer Jadid, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum’at 20 Agustus 2020, pukul 20.00.

orang tua. Tapi Alhamdulillah... sekarang sudah tidak pernah ada hal seperti itu menurut pengetahuan saya...”¹²³

Dampak perilaku santri sesudah diterapkannya metode mau'idhoh khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin santri di pondok pesantren luhur dondong mangkang sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Sholih menjelaskan :

“Semua yang namanya santri wajib patuh terhadap kyai kang,, dari situ santri akan perlahan-lahan menyadari dirinya itu siapa? Lalu tugas mereka itu apa? Setelah itu, mereka akan mencoba mengaplikasikannya kedalam kegiatan sehari-hari. misalnya saja sholat, mereka tahu mereka itu santri, seorang hamba Allah, wajib sholat, maka iya dalam kondisi apapun harus melaksanakan sholat, walaupun sakit. Karena dianjurkan berjama'ah, ya disini berjama'ah. Itulah salah satu nilai yang diinginkan oleh islam”¹²⁴

Di dalam melaksanakan sholat 5 waktu, tercermin bahwasannya manusia adalah seorang hamba Allah SWT yang ditugaskan untuk menyembah-Nya, bukan kufur kepada-Nya. Sehingga secara harfiyyah manusia merupakan khalifatullah yang diberikan tanggung jawab sepenuhnya hanya untuk menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-larangan-Nya, yaitu menyembahNya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Noer Jadid menjelaskan :

“Santri kalau sudah diajari sejak lama, insya Allah tambah semakin lama semakin paham. Karena santri sudah dikenalkan berbagai macam kitab-kitab kuning, insya Allah mengamalkan walaupun cuma sedikit. Kalau santri sudah bisa mengamalkan apa yang dipelajari di kitab kuning, bisa disebut dengan berkah ilmunya”¹²⁵

Konsep pembelajaran dan pengkajian kitab-kitab klasik merupakan ciri khas tersendiri bagi pesantren manapun. Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dalam hal ini sangat menekankan terhadap santri-santrinya agar supaya menjadi

¹²³ Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 20 Agustus 2020, pukul 13.00.

¹²⁴ Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 13.00.

¹²⁵ Wawancara, M. Noer Jadid, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 20 Agustus 2020, pukul 20.00.

manusia yang benar-benar memahami ajaran agama islam yang termaktub di dalam Al-Qur'an.

Untuk memahami Al-Qur'an sangat diperlukan beberapa kitab-kitab tafsir yang di dalamnya terdapat maksud dan tujuan ayat tersebut. Sehingga para santri dituntut untuk mendalami ilmu nahwu, shorof, balagho dan mantiq serta ilmu lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Thobagus Mansyur menjelaskan :

“Kalau saya membangunkan santri ya, jam 03.00 pagi kang, cukup dengan bel dan membutuhkan waktu 45 menit saja. Dan itu sudah berangkat ke musholla Abu Dar'da semua kang. Seluruh kamar kosong. Alhamdulillahnya hal itu bisa kami lakukan dengan istiqomah kang”¹²⁶

Bangun sebelum subuh, pukul 03.00 WIB pagi cukup dengan membunyikan bel dan hanya membutuhkan waktu kurang dari satu jam. Dalam waktu yang cukup singkat itu, santri semua mampu dikondisikan dengan baik. Mereka langsung bergegas menuju mushola Abu Darda' untuk melaksanakan sholat tahajjud yang dilanjutkan dengan sholat subuh berjama'ah. Dan pengkondisian santri tersebut hanya dilakukan dalam satu kali jalan.

Karakter jujur dan cinta damai juga ditunjukkan oleh santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dari kegiatan sehari-hari. seperti yang dijelaskan oleh Faiz :

“Kalupun ijin mau keluar entah pulang atau beberapa hari diluar pondok ya harus ijin sama Pak Yai dan Keamanan serta Pengurus. Serta alasannya harus bener dan sesuai aslinya”¹²⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh M. Dhani :

“Misalnya dalam kasus kehilangan, anak dikumpulkan dan biasanya anak dipancing untuk menceritakan aktivitas mereka. Mereka bebas untuk bercerita apa saja, akan tetapi dihadirkan juga para saksi-saksinya. Selain itu, di pondok ada tahkiman, siapa saja yang melanggar peraturan pondok, baik lughoh,

¹²⁶ Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

¹²⁷ Wawancara, M. Dhani, *Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 15.30.

tarbiyah, atau tandhif, maka akan di hukum, dan diberi kertas kecil untuk mencari teman lainnya yang melakukan pelanggaran disiplin. Dalam kertas kecil, akan disertakan nama santri, bentuk pelanggaran serta saksi terjadinya pelanggaran disiplin. Begitu seterusnya. makanya Tahkim ada setiap hari, polanya yang melanggar banyak. Yang kena juga banyak”¹²⁸

Kejujuran di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang tercermin dari beberapa kegiatan. Misalnya dalam perizinan pulang santri. Artinya, dalam hal ini santri akan diberikan izin pulang manakala alasannya harus kongkrit, seperti saat santri itu sakit. Ia akan diberikan izin pulang ketika ada surat rekomendasi dari dokter. Di samping itu, indikator kejujuran tercermin pada pemberian ta’zir. Saat ada salah satu santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren, baik kegiatan, ketarbiyahan dan kebersihan, maka akan dihukum dan berikan kertas kecil yang berisikan tentang nama pelanggar, bukti pelanggaran dan saksi terjadinya pelanggaran tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, dampak perilaku santri setelah diterapkannya metode dzikir dan mau’idhoh khasanah untuk pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang adalah (1) religius, (2) mandiri, (3) disiplin, (4) jujur, (5) rasa ingin tahu, (6) cinta damai, (7) kerja keras, (8) tanggung jawab.

D. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat dalam Implementasi Metode Mau’idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

Kegiatan dzikir dan mau’idhoh khasanah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang seperti halnya kegiatan-kegiatan pada umumnya yang mempunyai berbagai macam faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan tersebut. Adapun Faktor pendukung dan penghambat kegiatan dzikir dan mau’idhoh khasanah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Luhur Dondong ialah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

a. Faktor pendukung metode dzikir

Faktor pendukung pelaksanaan dzikir sebagian besar juga merupakan faktor internal, seperti : keinginan sendiri (bukan paksaan orang lain), cita-cita ingin

¹²⁸ Wawancara, M. Dhani, *Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum’at 21 Agustus 2020, pukul 16.00.

menjadi insan yang dekat dengan Allah dan berakhlak mulia, keinginan kelak mendapatkan khusnul khotimah. Adapun faktor eksternalnya adalah waktu pelaksanaan dzikir (yaitu jam 22.00) merupakan waktu-waktu luang serta kondusif sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

Disini penulis juga menyebutkan beberapa faktor pendukung dzikir yang lainnya antara lain :

- a) Kemampuan kyai atau pengasuh yang mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam sehingga dalam memberikan pembinaan dzikir terhadap para santri tidak banyak menemui kendala.
 - b) Motivasi yang selalu diberikan pengasuh kepada santrinya setiap hari melalui berbagai macam kegiatan seperti kegiatan kajian kitab kuning, pengajian selapanan, maulid dziba', khatamaman al-Qur'an serta pada santri.
 - c) Pengurus banyak membantu dan memberikan motivasi serta contoh kepada para santri dalam melakukan dzikir.
 - d) Dukungan dari masyarakat sekitar sangat membantu dalam proses kemajuan dan kemandirian Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang serta mensukseskan berbagai macam kegiatan, terutama kegiatan dzikir.
 - e) Sinergi antara pengasuh, pengurus, santri, sesepuh dan juga masyarakat sekitar sangat membantu terlaksananya kegiatan dzikir.
- b. Faktor pendukung metode mau'idhoh Khasanah

a) Kesadaran Santri

Kesadaran santri Pondok Pesantren Luhur Dondong dalam kegiatan mau'idhoh khasanah ini sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan pelanggaran disiplin, oleh sebab itu para Ustadz sangat menganjurkan santri untuk wajib mengikutinya, karena penulis melihat faktor Mau'idhoh Khasanah yang sangat berpengaruh dalam penekanan tingkat Pelanggaran Disiplin ketika Santri mengikuti kegiatan tersebut.

“Ya kalau bukan mereka sendiri terus siapa lagi yang akan merubahnya menjadi lebih baik lagi ketika kita sudah memberikan semuanya (dua metode),

karena penanganan seperti ini juga butuh akan kesadaran masing-masing santri, ustadz tidak bisa sepenuhnya membantunya”¹²⁹

b) Peran Kyai dan Ustadz

Peran Kyai dan Ustadz dalam memberikan mau'idhoh khasanah kepada santri sangatlah menjadi faktor pendukung dalam menanggulangi pelanggaran disiplin, karena Kyai dan Ustadz merupakan orang tua yang kedua bagi santri setelah mereka berada di luar rumah, oleh sebab itu santri dilatih untuk ta'dzim dan mengikuti kegiatan tersebut secara ikhlas tanpa paksaan agar bisa lebih gampang diatur dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (mau'idhoh khasanah).

c) Istiqomah dan Kesabaran

Istiqomah atau konsiten merupakan komponen penting dalam menjadi faktor pendukung dalam Mau'idhoh Khasanah. Istiqomah disini merujuk kepada kegiatan yang dilakukan ustadz kepada santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin, agar metode yang dilakukan oleh Ustadz ini bisa berhasil dalam menangani Santri maka kegiatan Mau'idhoh Khasanah ini sebisa mungkin dilakukan secara istiqomah tanpa ada udzur tertentu.

Kesabaran yang dilakukan para Ustadz dalam menangani Santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang sangatlah ekstra, karena dengan kesabaran akan berbuah dengan yang manis (hasil yang diharapkan).

b. Faktor Penghambat

a. Faktor penghambat metode dzikir

Faktor penghambat pelaksanaan dzikir yang dilakukan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang berasal dari dalam diri pribadi (internal) seperti adanya rasa malas, dan niat/tekad yang tidak kuat.

Adapun beberapa faktor penghambat lainnya yang penulis paparkan, antara lain sebagai berikut :

¹²⁹ Wawancara, M. Sholih, *Ustadz Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 13.00.

- a) Kebiasaan santri yang baru memasuki di Pondok Pesantren masih sulit untuk diatasi, apalagi dalam hal mengikuti dzikir, karena belum terbiasa mengikuti dzikir pengurus jadi susah untuk mengaturnya.
 - b) Sering kali santri kelelahan dan mengantuk dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren, yang mengakibatkan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan dzikir.
 - c) Santri sering tidak mempersiapkan niatnya dalam berdzikir untuk dirinya sendiri, seringkali mereka terlena dengan niat-niat yang lain yang akan membelokkannya pada kesesatan dan tidak mencapai tujuan seperti yang diharapkan para Ustadz.
 - d) Jumlah Santri yang lebih banyak, tidak sebanding dengan jumlah ustadz-Ustadz pengajar yang lebih sedikit.
 - e) Tempat yang sempit dan kurang memadai menjadikan santri kurang nyaman dalam melakukan dzikir bersama-sama.
 - f) Pengaruh teman juga menjadi penghambat Santri dalam mengikuti dzikir, ketika temannya tidak ikut atau malas, maka teman satunya akan mengikutinya juga.
 - g) Buku bacaan yang kurang menjadikan Santri tidak bersungguh-sungguh dan tidak maksimal untuk lebih menghayati dalam melakukan dzikir.
- b. Faktor penghambat metode mau'idhoh khasanah

a) Pengaruh Teman

Dikarenakan santri yang masih mudah dalam pengaruh teman sebaya atau sekamar, maka pengaruh teman bisa menjadi penghambat dalam proses melakukan kegiatan Mau'idhoh Khasanah, bisa saja entah saat mendengarkan Mau'idhoh Khasanah temannya mengajak mengobrol atau malah mempengaruhi untuk tidak mengikuti Mau'idhoh Khasanah, terlebih teman sekamar. Apalagi Ustadz atau Kyai tidak bisa sepenuhnya dalam hal mengawasi kapanpun dan dimanapun santri tersebut berada. Maka dari itu semua tidak akan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan ketika yang dilakukan oleh para Kyai dan Ustadz terhadap para Santri yang tidak patuh terhadap peraturan serta kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Santri, Alfin menjelaskan :

“Kadang-kadang kalo kita punya teman yang seumuran atau sekamar itu kemana-mana ikut, apa yang dilakuin juga ikut, karena ketika tidak mengikuti mereka saya dikucilkan, tidak mempunyai dan dijauhi oleh teman-teman dan saya sering diledek bahwa saya di bilang ga gaul, cupu, penakut karena tidak bisa bergabung dengan mereka gitu mas. Makanya saya sangat terpengaruh oleh teman yang bisa dibilang cukup akrab.”¹³⁰

b) Malas

Karena santri disibukkan dengan berbagai kegiatan yang sangat banyak di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang maka sering berjalannya waktu mereka merasakan timbul rasa malas tersebut, dan dari rasa malas tersebut akhirnya Santri melakukan Pelanggaran Disiplin terhadap kegiatan yang telah terstruktur di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang. Kegiatan Mau'idhoh Khasanah yang diberikan kepada Santri ini bisa sangat membosankan dan akhirnya santri timbul rasa malas untuk mendengarkan para Ustadz yang sedang memberikan pengarahan terhadap Santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin, akhirnya Mau'idhoh Khasanah yang diberikan kepada Santri akan sia-sia dan percuma.

c) Pengaruh Teknologi

Pengaruh teknologi di jaman sekarang sangat pesat sekali, berbagai kalangan dari yang muda sampe tua sekarang dapat mengakses entah kapan dan dimana. ketika penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, ternyata santri sekarang di perbolehkan membawa gadget untuk keperluan sekolah formalnya, tapi dengan syarat mereka di perbolehkan mengakses ketika di luar jam pelajaran ngaji ataupun kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, namun dengan adanya gadget dan teknologi yang digunakan selama di Pondok Pesantren santri malah kurang bisa fokus untuk mengikuti metode Mau'idhoh Khasanah, pasalnya mereka malah sering diam-diam dan mencari moment yang pas untuk menggunakannya di saat

¹³⁰ Wawancara, Alfin, *Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 16.30.

ustadz sedang melakukan Mau'idhoh Khasanah. Hal tersebut sangatlah mengganggu Santri lain serta sangat susah menerima pesan-pesan yang di sampaikan oleh Ustadz karena konsentrasi Santri menjadi terpecah dikarenakan penggunaan gadget yang di salahgunakan tidak pada tempatnya.

d) Kurangnya Ustadz Yang Menangani Santri Yang Melakukan Pelanggaran Disiplin

Kurangnya tenaga pengajar atau ustadz terutama dalam bidang Mau'idhoh Khasanah di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dalam menangani santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin menjadi salah satu faktor penghambat, ini sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan Mau'idhoh Khasanah karena sedikitnya Ustadz dalam menangani Santri, membuat kurang efektif dalam melakukan kegiatan Mau'idhoh Khasanah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Tobagus Mansyur menjelaskan :

“Faktor penghambat dua metode tersebut sangat banyak sekali kang. Bisa dari teman, tekhnologi, sarana dan prasarana dan terlebih faktor-faktor yang banyak ditemui tersebut berasal dari diri santri, maka dari itu saya dan Ustadz serta pengurus tidak henti-henti dan bosan dalam memberikan bimbingan yang baik terlebih kepada santri yang melakukan pelanggaran disiplin.”¹³¹

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

a. Analisis implementasi metode dzikir untuk mengatasi pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong

Berdasarkan data dari lapangan yang sudah penulis kumpulkan, maka hasilnya dapat dianalisis sebagai berikut : implementasi dzikir yang diterapkan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang adalah dengan berkulturkan Ahlussunah Wal-Jama'ah dengan mengikuti madzhab Imam Syafi'i sesuai ajaran yang diajarkan oleh sesepuh pondok, yaitu KH. Syafi'i Pijoro Negoro. Dengan melalui kegiatan Dzikir yang dimulai sejak tahun 2017 yang di pimpin oleh Ust. M. Noer Jadid. Didalamnya

¹³¹ Wawancara, Kyai Tobagus Mansyur, *Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang*, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada hari Jum'at 21 Agustus 2020, pukul 09.00.

terdapat metode dzikir yang diterapkan yaitu dimulai dengan dimulai dengan Tawassul, Pembersihan/Tazkiyatunnaf, tazkiyah al-Qulûb, Dzikir Al-Fatihah, Dzikir asmaa'ul husna, Zikir al-Kalimah al-Thayyibah, Dzikir Sholawat, Ratib Hadad, Pengisian energi Positif, energi Uluhiyah dengan sarana air mineral yang dibacakan Al-Fatihah dan ayat Syifa, Do'a, Penutup/ Informasi/ Pesan-pesan.

Apabila dikaji secara mendalam, bacaan-bacaan yang dibaca dalam aktifitas dzikir di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang bukanlah bacaan yang biasa ataupun bacaan yang sembarangan. Bacaan-bacaan tersebut sangat memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan Santri.

Bacaan surat al-Fatihah merupakan sebuah anjuran yang bisa menjadi pedoman umat Islam dalam mengawali setiap kegiatan. Surat al-Fatihah adalah sebuah surat yang dikenal dengan istilah ummul kitab (induk atau inti al-Qur'an). Oleh karena itu al-Fatihah merupakan kumpulan doa dan pengakuan yang sangat kompleks yang mewakili segala doa dan pengakuan umat manusia.

Dzikir termasuk salah satu yang diperintahkan Allah di dalam Al-Qur'an karena perannya yang sangat besar dalam menjalin hubungan manusia dengan Allah SWT. selain itu adanya dzikir juga berkaitan dengan manusia sendiri seperti ketentraman jiwa. Tujuan dari kegiatan dzikir, tentunya adalah menyikap sisi dalam kehidupan manusia untuk sama-sama merasakan hidangan Allah SWT. dan tentunya, tujuan dzikir itu bercorak moral, seperti membina kejujuran, kesabaran, cinta sesama, penyantun dan mempertajam kepekaan sosial (kecerdasan spiritual). Dzikir dapat menjernihkan dan menghidupkan kalbu. Kalbu dapat menjadi kotor disebabkan dosa dan lalai, maka dengan dzikir dan istighfar, akan menjernihkan sekaligus menghidupkan kalbu, kalbu yang lupa bagaikan kalbu yang mati.¹³²

Metode dzikir yang diterapkan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang tersebut sudah memberikan dampak yang positif khususnya bagi para santri. Karena dengan metode tersebut, dapat menjadikan santri menjadi pribadi yang lebih taat dalam beribadah dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta menjadikan santri semakin bisa dalam mengendalikan emosinya serta membuatnya nyaman dan tentram selama berada di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

¹³² Zuhri, Syaifudin, 2000, *Menuju Kesucian Diri*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 150-151.

1) Niat yang sungguh-sungguh

Nilai dari kualitas amal perbuatan seseorang dihadapan Allah SWT sangat bergantung pada niat kita dalam mengerjakannya. Artinya, niat dalam beramal merupakan penentu keberhasilan perbuatan seseorang. Sesuai dengan apa yang sabdakan oleh Rasulullah SAW bahwasannya segala amal yang telah dilakukan oleh seseorang sangat tergantung dari niatnya dan balasan bagi setiap amal manusia adalah sesuai dengan apa yang diniatkannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Niat yang baik itu harus dari benar-benar dari dalam hati yang paling dalam, dan apa yang dikatakan oleh ustadz harus dilaksanakan dengan ikhlas karena yang di harapkan bukanlah ridho manusia, tapi ridhonya Allah SWT dalam berdzikir. Kunci dari terlaksananya dzikir yang baik adalah disini, yaitu pada niatnya.

2) Pelaksanaan Metode Dzikir

Pelaksanaan metode dzikir yang dilaksanakan di pondok pesantren Luhur Dondong Mangkang, yaitu dimulai dengan berwasiat Tawassul, Pembersihan jiwa/at-tazkiyah an-Nafs, pembersihan hati/tazkiyah al-Qulûb, Dzikir Al-Fatihah, Dzikir asmâ'ul husna, Zikir al-Kalimah al-Thayyibah, Dzikir Sholawat, Ratib Hadad, Pengisian energi Positif, energi Uluhiyah dengan sarana air mineral yang dibacakan Al-Fatihah dan ayat Syifa, Do'a, Penutup/ Informasi/ Pesan-pesan.

Dengan berdzikir maka hati akan menjadi ingat dengan Allah SWT, dengan demikian akan terjadi proses penyerapan nur ilahi sehingga terjadi proses pencerahan, terpantul ke otak, yang menimbulkan gelombang getaran kelenjar hormon yang dapat menentramkan syaraf, membangkitkan kreatifitas, menghilangkan rasa cemas, dan takut, sehat jasmani dan rohani. Mengganti kekecewaan dengan harapan, kemarahan dengan kedamaian, malas dengan semangat dan akhirnya terbuka tirai (kasyf), terbuka wawasan baru, penuh mahabbah dan diridhai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dzikir di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hati santri. Semakin seringnya santri melakukan aktifitas dzikir, maka kualitas hati yang baik akan terbentuk sehingga santri akan dapat lebih

mengendalikan pikiran, sikap, dan perilaku mereka, khususnya dalam menghadapi permasalahan hidup.

3) Keseriusan dan Kesungguhan dalam Berdzikir

Dzikir yang dilaksanakan dengan serius dan sungguh-sungguh cenderung akan membuat para santri untuk lebih mempertebal keimanan mereka. Dengan mengenal lebih dalam asma-asma Allah SWT sekaligus menjadikan dzikir sebagai “makanan” bagi hati mereka sehingga akan membentuk kesabaran, keikhlasan, serta perilaku yang berdasarkan pada syari’at Islam dalam menghadapi permasalahan hidup. Dengan demikian, setiap mengalami masalah, para santri akan terlebih dahulu menganggap masalah tersebut sebagai bagian dari takdir Allah SWT yang harus dihadapi dengan penuh kesabaran, keikhlasan, keimanan dan bukan ditanggapi dengan emosi yang negatif. Untuk itu kesungguhan sangat diutamakan dalam proses pelaksanaan Dzikir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode dzikir harus dengan keikhlasan, keseriusan, dan kesungguhan dalam melaksanakannya, hati yang ikhlas akan mendorong kita untuk memperoleh kenikmatan dari Allah SWT. Namun, apabila kita terpaksa dalam melaksanakannya maka yang ada adalah kita tidak akan pernah bisa dan akan terasa sulit untuk memperoleh kenikmatan dan kenyamanan dalam berdzikir.

4) Intonasi Suara

Pelaksanaan dzikir di Pondok pesantren Luhur Dondong Mangkang, khususnya dalam perihal intonasi suara, karena memang dalam pelaksanaan dzikir ini dilaksanakan secara berjamaah maka harus dengan suara yang keras. Dalam artian bisa didengar oleh telinga satu ke telinga yang lain. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir suara-suara yang seharusnya tidak didengar oleh para santri. Dan bertujuan juga untuk membuang rasa kantuk yang biasanya sering menerpa para santri.

Dzikir adalah aktifitas mengingat Allah SWT yang Maha Mendengar. Oleh karena itu, Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk merendahkan diri dan merendahkan merendahkan suara dalam berdzikir. Hal ini selain mengabarkan rasa hormat dan tunduk kita terhadap Allah SWT, juga akan sangat membantu kita untuk

lebih dapat konsentrasi dan meresapi makna bacaan dzikir yang kita ucapkan. Demikianlah petunjuk Allah SWT dalam mengingat-Nya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan suara keras dapat menjaga dan menghalangi dari pendengaran lain selain dari pada dzikir. Selain itu dengan suara keras juga dapat menghindarkan diri dari rasa mengantuk dan tertidur. Menambah semangat dan rajin berdzikir. Kecuali kalau dikhawatirkan riya' atau mengganggu orang yang sedang bersembahyang atau orang yang tidur, maka lebih baik sederhana yaitu antara mengeraskan suara dan merendahkan suaranya. Karena Allah Maha Mendengar akan permintaan hambanya maka senyaman mungkin kita dalam melaksanakannya. Namun, apabila dzikirnya dilakukan secara individu, lebih baik dilakukan dengan tidak mengeraskan suara agar tidak timbul fitnah dari orang lain.

5) Kekhusyuan dan Konsentrasi dalam Berdzikir

Pelaksanaan metode dzikir yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang berlangsung secara tenang. Terlihat ada beberapa santri yang menunduk khusyu' sampai akhirnya meneteskan air mata. Namun ada juga yang terlihat biasa-biasa saja. Untuk mendapatkan kekhusyu'an dan konsentrasi dalam berdzikir itu akan sangat sulit apabila niat awal tidak diperbaiki. Jadi, semuanya harus kembali lagi ke niat.

Khusyu' dalam berdzikir merupakan syarat penting bagi kesuksesan dan keberhasilan dzikir kita. Dzikir tidaklah mungkin dapat berhasil dengan baik, memberi kesan dan dampak yang positif bagi kita, jika hal itu dilakukan dengan sikap meremehkan dan dilakukan dengan tanpa konsentrasi, tanpa mengikuti tuntunan yang telah diajarkan Allah dan Rasul-Nya.

6) Mujahadah Ratib Hadad

Termasuk peran penting dalam mengatasi santri yang melakukan pelanggaran disiplin yang ada di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang berupa mujahadah. Mujahadah mengkhususkan kepada sahabat Hanif. dan pembacaan dzikir Al-Fatihah, dzikir Asmaul husna, dzikir kalimah thayyibah atau istighfar, dan ratib hadad yang kemudian disebut mujahadah ratib hadad.

Menurut pandangan peneliti, pelaksanaan mujahadah di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang yang diawali dengan sholat hajat, dan dilanjutkan dengan dzikir yang diartikan sebagai transformasi spiritual.

Transformasi spiritual yang dimaksud, ketika mujahadah para Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dengan khusyu' mengikuti bimbingan Kyai atau Ustadz secara bertahap dengan tujuan Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang mengetahui dan menyadari betapa buruknya sifat-sifat tercela dan kotoran-kotoran hati tersebut, yang pada akhirnya muncul kesadaran untuk memberantas dan menghindarinya. Di sinilah hemat peneliti terjadi interaksi antara guru dan murid secara batin guna peningkatan kualitas dan kuantitas jiwanya secara sempurna.

Sejalan dengan itu, dzikir kalimat thayyibah atau istighfar yang berarti memohon ampun pada dasarnya menghilangkan noda dan karat kemaksiatan dalam jiwa seseorang dan menggantinya dengan nilai yang suci. Di mana dalam kehidupan bersosial, manusia tidak lepas dari dorongan hawa nafsu. Seseorang yang hatinya diselimuti dengan hawa nafsu, tidak lain kalbunya akan sulit menerima hidayah Allah SWT, selain itu hawa nafsu menjadi penghalang utama antara hamba dengan Allah SWT, sekaligus penghubung paling utama dengan-Nya.

Oleh sebab itu, Dalam hal ini istighfar esensinya adalah taubat, sebagaimana perkataan sahabat Hanif. Dalam bukunya Jalaludin Rahmat bahwa istighfar mempunyai enam makna. *Pertama*, penyesalan akan apa yang sudah kamu lakukan. *Kedua*, bertekad untuk tidak mengulangi dosa. *Ketiga*, mengembalikan kembali hak makhluk yang sudah kamu rampas, sampai kamu kembali kepada Allah SWT dengan tidak membawa hak orang lain itu. *Keempat*, gantilah segala kewajiban yang telah kamu lalaikan. *Kelima*, arahkan perhatianmu kepada daging yang tumbuh karena harta yang haram. merasakan kepedihan penyesalan sampai tulang kamu lengket pada kulitmu. Setelah itu, tumbuhkanlah daging yang baru. *Keenam*, usahakan agar tubuhmu merasakan sakitnya ketaatan, setelah kamu merasakan manisnya kemaksiatan.¹³³

Bila dzikir thayyibah atau istighfar dimaknai sebagai upaya menghilangkan noda maksiat dalam jiwa dan menggantinya dengan nilai yang suci. Maka dzikir shalawat atau bertawasul dengan Nabi, sebagaimana diungkapkan pengasuh

¹³³ Jalaluddin Rakhmat, 2011, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 122-123.

merupakan unsur yang akan mengisi jiwa setelah melalui proses pembersihannya melalui istighfar.

Dari sini kyai atau ustadz sebagai agen pembelajar (agama, terkhusus spiritual) diharapkan mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai transendental dan universal dari ajaran agama. Bukan hanya dalam hal beribadah kepada Tuhannya (*ibadah mahdlah*) tetapi juga hubungan antar sesama manusia yang tercermin pada budi pekerti dan etika bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, pada dasarnya mujahadah merupakan syarat yang sangat esensial bagi setiap Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang di semua fase perjalanannya sekaligus salah satu prinsip dasar dalam mengatasi santri yang melakukan pelanggaran disiplin guna mencapai tujuan akhirnya yaitu memerangi hawa nafsunya. Mujahadah Ratib Hadad adalah perintah Allah yang terdapat didalam QS. al-Insan ayat 25-26 yang artinya: *“Dan sebutlah nama Tuhan-Mu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari”*.

Mujahadah Ratib Hadad digunakan oleh pondok pesantren Luhur Dondong Mangkang sebagai strategi dalam perlindungan santri dari pelanggaran disiplin dengan mengadakan kegiatan Mujahadah ini dilaksanakan setiap kamis malam jum'at dan dilakukan keliling kamar tiap santri, dan dilakukan setelah mengadakan maulid nabi (ndiba') dan kegiatan Mujahadah ini wajib diikuti oleh semua santri. Diharapkan dengan adanya kegiatan mujahadah ini santri dapat bersungguh-sungguh dalam bermunajat kepada Allah karena kecintaannya kepada Allah sehingga dapat melahirkan sikap optimis dalam hati, santri dapat memiliki hati yang tenang dan nyaman, dapat mengontrol diri dari sifat malas dan menunda pekerjaan dengan menggantinya melalui perbuatan yang positif seperti kerja keras dan ikhlas, tidak mudah berburuk sangka, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang-orang yang ada disekitarnya, menambah kepercayaan diri, dan meningkatkan sifat taqwa kepada Allah dalam menyerahkan semua urusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode dzikir harus dengan keikhlasan, keseriusan, dan kesungguhan dalam melaksanakannya, hati yang ikhlas akan mendorong kita untuk memperoleh kenikmatan dari Allah SWT. Namun, apabila kita terpaksa dalam melaksanakannya maka yang ada adalah kita tidak akan pernah bisa dan akan terasa sulit untuk memperoleh kenikmatan dan kenyamanan dalam berdzikir. Bahwa konsep dzikir yang diterapkan di Pondok

Pesantren Luhur Dondong Mangkang sudah memenuhi standar kelayakan dalam berdzikir dan tidak melenceng dari nilai-nilai Islami. Karena sejatinya tujuan dalam berdzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Konsep dzikir yang diterapkan baik itu dzikir lisan maupun dzikir hati, keduanya mempunyai tujuan yang sama. Dengan memperbaiki niat awal, maka akan mengarahkan seseorang untuk semakin dekat dengan Allah SWT.

b. Analisis implementasi metode mau'idhoh khasanah untuk mengatasi pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong

Analisis yang dilakukan penulis untuk mengetahui implementasi metode Mau'idhoh Khasanah untuk mengatasi Pelanggaran Disiplin yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang merupakan salah satu kegiatan atau solusi yang sangat efektif untuk melakukan penekanan Pelanggaran Disiplin yang dilakukan oleh santri, oleh karena itu bentuk-bentuk kegiatan Mau'idhoh Khasanah sangatlah mempengaruhi dalam perubahan sikap santri, disini penulis menganalisis bentuk-bentuk Mau'idhoh Khasanah yang dilakukan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang :

a. Nasihat

Nasihat adalah salah satu cara Mau'idhoh Khasanah yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Nasihat merupakan salah satu cara seseorang dalam menuntun orang lain menuju kepada jalan yang baik . Tentunya bagi seorang da'i dalam menyampaikan nasihat harus menentukan cara yang tepat dan efektif.

Penulis melihat penerapan melalui bentuk nasihat dengan mendatangi ke kamar-kamar santri atau yang bisa juga disebut konseling atau home visit sangat baik dilakukan oleh Ustadz M. Sholih, mengingat masalah yang dihadapi oleh setiap santri bermacam-macam, maka jalan penyelesaiannya pun akan berbeda pula. Bimbingan seperti ini sangat efektif diterapkan karena santri akan lebih mudah terbuka dan menceritakan permasalahan yang dialami sehingga dapat lebih mudah juga menyelesaikan permasalahan. Kelebihan metode ini selain melaksanakan aktifitas dakwah juga sebagai sarana dalam menyambung tali silaturahmi.

b. Tabsyir

Menurut Penulis, penerapan melalui bentuk tabsyir (kabar gembira atau berita pahala) yang dilakukan oleh Ustadz M. Sholih dengan memberikan materi ceramah mengenai tabsyir ini bertujuan untuk memotivasi dan menumbuhkan serta meningkatkan semangat para santri untuk selalu berbuat baik, tidak hanya itu penerapan yang dilakukan oleh Ustadz M. Sholih dengan mengadakan dzikir bersama-sama juga sangat baik. Kegiatan tersebut sangat baik mengingatkan manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari salah maka dari itu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah sangatlah penting untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta menjadi pegangan para santri agar terhindar dari pelanggaran disiplin. Penulis juga melihat sendiri bagaimana antusias para santri dalam mengikuti kegiatan dzikir dan mau'idhoh khasanah tersebut.

c. Tandzir

Menurut penulis penerapan bentuk *tandzir* melalui materi ceramah akan menjadikan para santri takut untuk melakukan pelanggaran disiplin dan terhindar dari segala larangan-Nya dan akan mendorong mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, apalagi dengan adanya peringatan secara langsung saat santri melakukan pelanggaran disiplin akan menjadikan santri lebih berhati-hati dan tidak mudah untuk berbuat kemaksiatan kembali. Akhirnya para santri pun berpikir dua kali untuk melakukan niat jahat karena mereka sudah diperingatkan dan diberikan gambaran ketika santri akan melanggar disiplin maka akan ada konsekuensi dan sanksi yang diberikan oleh ustadz atau pengurus.

d. Wasiat

Menurut penulis penerapan yang dilakukan ialah dengan cara setiap di akhir kegiatan ceramah, bimbingan, ataupun pendidikan/pengajaran, beliau akan memberikan pesan-pesan penting untuk santri agar santri melaksanakan dengan baik apa yang telah disampaikan dan selalu mengingat untuk selalu berbuat kebaikan. Cara ini sangat ampuh juga dalam mencegah santri untuk tidak melakukan pelanggaran disiplin karena mempunyai rasa amanah ketika sudah diberikan wasiat dari ustadznya.

e. Qashah

Menurut penulis penerapan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Luhur Dondong yaitu beliau M. Sholih memberikan kisah yang menginspirasi bagi santri terutama kisah-kisah nabi Muhammad SAW, diberikannya kisah tersebut agar santri tergugah dan tumbuh lagi motivasinya untuk kembali ke jalan Allah SWT dan tidak lagi melakukan Pelanggaran Disiplin yang mengakibatkan santri kembali melakukan hal yang negatif. Dan diterapkannya metode qashas ke santri ini sangat berhasil dan membantu pengurus dalam menangani pelanggaran disiplin.

B. Analisis Dampak Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

Analisis dampak perilaku Santri sebelum diterapkannya metode Mau'idhoh Khasanah dan metode dzikir untuk mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang sebagai berikut :

1. Pelanggaran disiplin ringan sampai sedang yang berupa membolos dari sekolah ketika pelajaran berlangsung dan tanpa izin, datang terlambat kesekolah, merokok, tidak mengerjakan PR, gaduh di kelas dan tidak memperhatikan ketika sedang pelajaran berlangsung.
2. Pelanggaran disiplin berat yaitu yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain berupa, meminta sesuatu secara paksa kepada teman yang lain (penargetan), berkelahi antar santri.

Tugas seorang Ustadz di Pondok Pesantren tidaklah bisa disamakan dengan guru bidang studi lainnya. Karena implementasi kedua metode di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang tidak hanya sebatas pada pemberian materi saja, tetapi hakikatnya keberhasilan pengimplementasian di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang bisa dikatakan berhasil jika seorang Ustadz mampu menjadi pengajar, pendidik dan pembina bagi para santri dengan membantu membentuk kepribadian santri, pembinaan akhlak menumbuhkan karakter santri, dan juga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sebagai makhluk yang beragama. Oleh karena itu, dalam praktek keseharian, Ustadz juga turut andil dalam mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri.

Analisis dampak perilaku santri sesudah diterapkannya metode Mau'idhoh Khasanah dan metode Dzikir untuk mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang sebagai berikut :

1. Religius

Peranan dan tujuan diterapkannya metode mau'idhoh khasanah dan dzikir dalam mengatasi pelanggaran disiplin sangat banyak memerlukan waktu yang tidak sedikit. Berdasarkan hal tersebut, di dalam ajaran islam telah diajarkan bahwasannya pendidikan yang ideal adalah mencakup di dalamnya aspek hablum minallah dan hablum minannas. Artinya, dialog antara garis vertikal dan horizontal harus seimbang dan saling beriringan. Bagaimana manusia memahami hak dan kewajibannya sebagai khalifatullah fil ard, yaitu dengan taat beribadah kepada Allah SWT, serta mengamalkannya dalam bentuk bermuamalah (interaksi) antar satu sama lain. Harapannya adalah membentuk baladun thoyyibah wa rabbun ghofur. Dengan begitu, inti daripada metode Dzikir dan Mau'idhoh Khasanah adalah kemaslahatan dunia dan akhirat.

Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang merupakan salah satu dari sekian banyak Pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama islam, terutama akhidah ahli sunnah. Sehingga, sesungguhnya penerapan kedua metode tersebut di Pesantren adalah tempat penggemblengan santri seutuhnya. Disana banyak diajarkan materi-materi bernuansa keislaman beserta sejarahnya. Santri diberikan banyak pemahaman mendasar tentang pokok-pokok ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran islam pada umumnya, dimana seorang kyai mendidik, melindungi serta memberikan pelajaran berdasarkan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama mutaqqaddimin.

Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang yang dipimpin oleh Kyai Tobagus Mansyur bertujuan untuk menciptakan kepribadian santri yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. berakhlak mulia, bermanfaat bagi nusa dan bangsa, berpedoman sesuai dengan syari'at Islam serta menjunjung aspek Iman, Islam dan Ihsan. Sehingga, Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang juga mengutamakan Santrinya untuk niat *tholabul ilmi*, agar belajarnya bisa menjadi sukses dan lancar maka perlu aturan-aturan yang mendukung kearah kelancaran belajar, disamping belajarnya

lancar, agar ilmunya bisa bermanfaat, maka ada aturan-aturan pendukung, Santri harus mengikuti aturan, santri harus menghormati guru, santri diingatkan kembali niat kepondok itu belajar mencari ilmu bukan niat yang lain-lain maka santri teringat kembali tujuan awal dari rumah.

2. Mandiri

Lingkungan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang mengajarkan santrinya untuk mempelajari banyak hal, termasuk sifat mandiri. Di samping itu, dengan adanya sifat mandiri, santri akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Yakni, mereka akan menghadapi berbagai macam persoalan, serta mampu memecahkan problematika tersebut tanpa bantuan orang lain. Santri yang aktif dan sudah terbiasa hidup di lingkungan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang lambat laun akan merasakan momen tersendiri. Mereka akan banyak menyiapkan dirinya dimasyarakat dan menjadikan dirinya menjadi Santri yang berguna bagi siapapun. Mulai dari semangat belajar serta banyak ikut serta dalam banyak kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang. pada titik tertentu, mereka akan menemukan banyak persoalan dan mereka pun menyelesaikannya dengan sendirinya.

Atas dasar itu, Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang memberikan banyak waktu terhadap santri, serta memberikan fasilitas terhadap santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum, dan membekali mereka dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan keterampilan dasar yang sesuai dengan kemampuan santri, sehingga santri menjadi kafi dalam berbagai aspek dan mampu menjadi santri yang ideal serta berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

3. Disiplin

Disiplin merupakan nilai ajaran Agama Islam yang harus ditanamkan kepada Santri sejak awal di lingkup Pesantren. Salah satu program unggulan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang adalah menerapkan sistem Disiplin yang tinggi terhadap Santri. Santri dibekali dengan segudang pengetahuan yang berhubungan dengan Disiplin. Menanamkan kepada mereka tentang urgensi Disiplin, sehingga mereka mampu menghargai waktu dan tidak mencampur adukkan kewajibannya sebagai Santri.

Disiplin diri, Disiplin waktu merupakan pembelajaran yang selalu diterapkan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang. Mulai dari kegiatan ngaji kitab kuning,

ndiba' sampe berjamaah lima waktu hingga pelaksanaan *jam'iyah mujahadah* yang berfungsi sebagai pencegahan dari Santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin. Kegiatan tersebut berguna untuk melatih diri mereka dalam memerangi sifat malas. Kedua kegiatan tersebut bersifat wajib bagi santri. Artinya, sesungguhnya jika Santri melakukan melanggar kegiatan tersebut, maka akan dikenakan hukuman yang disesuaikan dengan bobot pelanggarannya.

Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dalam menerapkan sikap Disiplin ini berlaku untuk semua pihak, mulai dari Kyai, Ustadz, Pengurus, terkhusus kepada Santri. Santri jika tidak diberikan nilai-nilai disiplin mulai awal, mereka pasti akan sulit untuk diarahkan dan susah diatur. Di samping itu, di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang ini pengarahannya itu tergantung pada gurunya. Seperti apapun guru tersebut, baik maupun buruk, murid tidak akan jauh dari gurunya. Maka, disitulah alasan yang mendasar bahwa disiplin bukan hanya berlaku pada Santri, bahkan Ustadz juga harus lebih dulu menerapkan dan mengamalkan sifat disiplin dalam aktivitas sehari-hari, terlebih di lingkungan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang. Jika penanaman karakter dimulai dari para Ustadz dan dilakukan setiap hari, maka hasilnya pun pasti akan baik. Karena Akhlaq di Indonesia saat ini mengalami banyak permasalahan, diantaranya adalah degradasi moral dan etika. Oleh karena itu, iringilah kegiatan kita dengan nilai Disiplin yang tinggi guna mengurangi berbagai macam persoalan pelanggaran disiplin.

4. Jujur

Diantara salah satu dampak diterapkannya metode Mau'idhoh Khasanah dan metode Dzikir adalah Santri menjadi mandiri dan disiplin santri adalah adanya sikap kejujuran. Kejujuran mempunyai energi positif bagi hasil dari dua metode tersebut. Karena dengan kejujuran, Santri akan membangun kepercayaan satu sama lain. Orang lain akan menaruh kepercayaan terhadap diri kita saat kita teruji dalam kejujuran.

Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang sangat menekankan pada aspek ini. Karena dengan kejujuran santri akan terbiasa melakukan hal ringan yang mempunyai nilai tinggi. Karakter tersebut ditunjukkan dalam berbagai macam sikap, diantaranya adanya perizinan pulang, tidak mencontek saat mengerjakan saat ada imtihan.

5. Rasa Ingin Tahu

Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang memberikan banyak materi pembelajaran tentang ajaran Islam. Diajarkan di dalamnya kitab-kitab karangan ulama' salaf. Sehingga santri mampu memahami dan mengambil hikmah dari kandungan isi kitab tersebut.

Dampak diberikannya metode Mau'idhoh Khasanah dan metode Dzikir pada Santri itu muncul berupa rasa ingin tahu yang tinggi. Tercermin dalam kegiatan menelaah kitab tersebut di luar jam Pondok. Kegiatan munaqosah bahasa, driil bahasa, muroja'ah bahasa dan lain sebagainya. Dengan hal itu, santri terpacu untuk semakin memperdalam dan ingin memahami materi pembelajaran.

6. Cinta Damai

Untuk menjadikan lingkungan yang damai diperlukan adanya saling memiliki satu sama lain. Dalam menerapkan adanya rasa cinta damai, Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang saat memberikan ta'zir menyertakan kertas yang berisikan tentang nama santri, bentuk pelanggaran disiplin, serta saksi terjadinya pelanggaran.

Indikator cinta damai tercermin saat seorang saksi dibutuhkan untuk memberikan kesaksiannya yang bertujuan untuk memaparkan kejadian. Hal itu, secara tidak langsung memberikan nasehat bagi santri yang melanggar disiplin serta memberikan manfaat bagi hakim dalam memberikan hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang. Sehingga, lingkungan Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang terbiasa ramah lingkungan dan cinta perdamaian.

7. Kerja Keras

Dalam kehidupan di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, Santri dituntut untuk menjadi Santri yang mandiri, serta mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam menghadapi berbagai macam persoalan di lingkungannya. Sehingga, Santri mempunyai prinsip sendiri, tidak sekedar mengikuti arus teman-temannya.

Dengan mereka yang sudah terbiasa bersikap mandiri, sudah pasti mereka akan berusaha mati-matian menghadapi hak dan tanggung jawab mereka sebagai Santri. Tidak menyerahkan tanggung jawabnya terhadap orang lain. Hal tersebut tampak dalam setoran nadhom, sorogan dan sebagainya. Setoran tersebut dilakukannya dengan

sebaik-baiknya. Jika seorang santri tidak menyetorkan kepada mulahidhnya, maka ia akan semakin mempunyai tanggungan yang lebih banyak dan lebih berat dibandingkan dengan yang rutin setor. Dari situ, santri akan bekerja keras dalam menghadapinya meski dirasa oleh mereka sangat sulit dan membuhkan waktu yang super ekstra. Karena mereka akan memerangi rasa malasnya sendiri dengan kesibukan lainnya.

8. Tanggung jawab

Santri jika telah berada di pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang maka mereka akan mempunyai tanggung jawab baru. Secara umum, tanggung jawab di pondok berupa kewajiban mereka dengan mentaati peraturan dan menjalankan kewajiban mereka sebagai Santri.

Bagaimanapun usaha dan hasil usaha mereka yang dilakukan oleh santri merupakan cerminan bahwasannya santri telah sadar akan tanggung jawabnya. Santri akan berusaha menyadari tanggung jawabnya semaksimal mungkin, supaya tanggung jawab mereka terselesaikan dan telaksana dengan baik, serta tidak saling mencampur adukkan antar kegiatan satu dengan lainnya. Terbukti, dalam kegiatan sehari-hari, siapapun santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang wajib mengikuti kegiatan entah ngaji kitab-kitab klasik atau mengikuti *jam'iyah mujahadah* sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang mereka miliki. Jika itu diabaikan oleh mereka, maka mereka harus siap dengan konsekuensi yang telah ditentukan.

C. Analisis Faktor Yang Mendukung dan Menghambat dalam Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

Setelah penulis menganalisis implementasi metode Mau'idhoh Khasanah dan metode Dzikir dan dampak perilaku setelah diterapkannya dua metode tersebut untuk mengatasi pelanggaran disiplin santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong, maka selanjutnya penulis akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Mau'idhoh Khasanah dan metode Dzikir untuk mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

Hambatan dan dukungan menjadi faktor utama dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh suatu lembaga. Tidak lain hambatan-hambatan yang terdapat dalam proses penanganan Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong

Mangkang. Hambatan-hambatan tersebut yaitu Pengurus merasa kesulitan mengawasi Santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin karena Kurangnya tenaga pengajar atau Ustadz terutama dalam bidang Dzikir maupun Mau'idhoh Khasanah di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang dalam menangani Santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin menjadi salah satu faktor penghambat, ini sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan Dzikir dan Mau'idhoh Khasanah karena sedikitnya Ustadz dalam menangani Santri, membuat kurang efektif dalam melakukan penanganan Santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin. Adapun faktor penghambat dari pihak Santri antara lain Santri sering tidak mempersiapkan niatnya dalam melakukan kegiatan tersebut untuk dirinya sendiri, seringkali mereka malas dan setengah-setengah dalam melakukan kegiatan tersebut, mereka juga sering terlena dengan niat-niat yang lain yang akan membelokkannya pada kesesatan dan tidak mencapai tujuan seperti yang diharapkan para Ustadz. Dikarenakan Santri yang masih mudah dalam pengaruh teman sebaya atau sekamar, maka pengaruh teman bisa menjadi penghambat dalam proses melakukan kegiatan Dzikir dan Mau'idhoh Khasanah, bisa saja entah saat melakukan Dzikir dan Mau'idhoh Khasanah temannya mengajak mengobrol atau malah mempengaruhi untuk tidak mengikuti Dzikir dan Mau'idhoh Khasanah, terlebih teman sekamar. Apalagi Ustadz dan Kyai tidak bisa sepenuhnya dalam hal mengawasi kapanpun dan dimanapun santri tersebut berada. Selain itu pengaruh teknologi yang sangat berpengaruh dalam mengatasi Pelanggaran Disiplin, namun dengan adanya gadget dan teknologi yang digunakan selama di Pondok Pesantren santri malah kurang bisa fokus untuk mengikuti metode Mau'idhoh Khasanah, pasalnya mereka malah sering diam-diam dan mencari moment yang pas untuk menggunakannya di saat Ustadz sedang melakukan Dzikir ataupun Mau'idhoh Khasanah. Hal tersebut sangatlah mengganggu Santri lain serta sangat susah menerima pesan-pesan yang di sampaikan oleh Ustadz karena konsentrasi santri menjadi terpecah dikarenakan penggunaan gadget yang di salahgunakan tidak pada tempatnya. Maka dari itu semua tidak akan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan ketika yang dilakukan oleh para Kyai dan Ustadz terhadap para santri yang tidak patuh terhadap peraturan serta kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang.

Sarana prasarana yang kurang mendukung juga menurunnya proses penanganan santri yang melakukan pelanggaran disiplin, disini yang dimaksud sarana dan prasarana yaitu tempat untuk melakukan dzikir dan mau'idhoh khasanah berada di satu tempat

yaitu kamar santri yang sempit, tempat yang sempit dan kurang memadai menjadikan santri kurang nyaman dalam melakukan dzikir dan mau'idhoh khasanah bersama-sama.

Hambatan yang begitu banyak dalam menangani Pelanggaran Disiplin santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang tersebut tidak menjadikan berhentinya Pengasuh dan Pengurus melakukan proses implementasi dua metode (Mau'idhoh Khasanah dan Dzikir) tersebut kepada Santri. Karena dengan niat dan tekad yang kuat mereka untuk membantu santri-santrinya menjadi lebih baik lagi, semua hambatan tersebut dapat teratasi. Ditambah lagi adanya faktor-faktor pendukung yang dapat membantu mereka dalam proses implementasi metode Mau'idhoh Khasanah dan metode Dzikir.

Temuan data di lapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung yang terdapat di tempat tersebut yaitu Kemampuan Kyai atau Pengasuh yang mampu dan menguasai ilmu-ilmu Agama Islam sehingga dalam memberikan pembinaan Dzikir terhadap para Santri tidak banyak menemui kendala, motivasi yang selalu diberikan Pengasuh kepada Santrinya setiap hari melalui berbagai macam kegiatan seperti kegiatan kajian kitab kuning, pengajian selapanan, maulid dziba', Sinergi antara Pengasuh, Pengurus, Santri, Sesepeuh dan juga masyarakat sekitar sangat membantu dalam proses kemajuan dan kemandirian Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang serta mensukseskan berbagai macam kegiatan. Dan yang paling utama dalam ujung tombak menangani Santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin adalah Istiqomah dan kesabaran merupakan komponen penting dalam menjadi faktor pendukung dalam menangani Santri. agar metode yang dilakukan oleh ustadz ini bisa berhasil dalam menangani santri maka sebisa mungkin dilakukan secara istiqomah tanpa ada udzur tertentu. Kesabaran yang dilakukan para Ustadz dalam menangani Santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang merupakan salah satu faktor pendukung dan beliau sangat ekstra dalam melakukannya, karena dengan kesabaran akan berbuah dengan yang manis (hasil yang diharapkan).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Metode Mau'idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode Mau'idhoh Khasanah dan metode Dzikir untuk mengatasi Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang meliputi implementasi metode Dzikir : niat yang sungguh-sungguh, pelaksanaan metode dzikir, keseriusan dan kesungguhan dalam berdzikir, intonasi suara, kekhusyu'an dan konsentrasi dalam berdzikir dan mujahadah ratib hadad. Adapun implementasi metode Mau'idhoh Khasanah : nasihat, tafsir, tazkir wasiat dan qashash.
2. Dampak perilaku santri sebelum dan sesudah diterapkannya metode Mau'idhoh Khasanah dan metode Dzikir untuk mengatasi Pelanggaran Disiplin di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang meliputi, sebelum : Pelanggaran disiplin ringan sampai sedang yang berupa membolos dari sekolah ketika pelajaran berlangsung dan tanpa izin, datang terlambat ke sekolah, merokok, tidak mengerjakan PR, gaduh di kelas dan tidak memperhatikan ketika sedang pelajaran berlangsung. Pelanggaran disiplin berat yaitu yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain berupa, meminta sesuatu secara paksa kepada teman yang lain (penargetan), berkelahi antar santri. Sesudah : religius (Santri diberikan banyak pemahaman mendasar tentang pokok-pokok ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits), mandiri (dengan adanya sifat mandiri, santri akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Yakni, mereka akan menghadapi berbagai macam persoalan, serta mampu memecahkan problematika tersebut tanpa bantuan orang lain), disiplin (Santri dibekali dengan segudang pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin. Menanamkan kepada mereka tentang urgensi Disiplin, sehingga mereka mampu menghargai waktu dan tidak mencampur adukkan kewajibannya sebagai santri), jujur (Karena dengan kejujuran santri akan terbiasa melakukan hal ringan yang mempunyai nilai tinggi. Karakter tersebut ditunjukkan dalam berbagai macam sikap, diantaranya adanya

perizinan pulang, tidak mencontek saat mengerjakan saat ada imtihan), rasa ingin tahu (Dalam kegiatan menelaah kitab tersebut di luar jam pondok. Kegiatan munaqosah bahasa, driil bahasa, muroja'ah bahasa dan lain sebagainya. Dengan hal itu, santri terpacu untuk semakin memperdalam dan ingin memahami materi pembelajaran), cinta damai (Indikator cinta damai tercermin saat seorang saksi dibutuhkan untuk memberikan kesaksiannya yang bertujuan untuk memaparkan kejadian. Hal itu, secara tidak langsung memberikan nasehat bagi santri yang melanggar disiplin serta memberikan manfaat bagi hakim dalam memberikan hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib), kerja keras (Santri akan bekerja keras dalam menghadapinya meski dirasa oleh mereka sangat sulit dan membuhkan waktu yang super ekstra. Karena mereka akan memerangi rasa malasnya sendiri dengan kesibukan lainnya) dan tanggung jawab (Secara umum, tanggung jawab di pondok berupa kewajiban mereka dengan mentaati peraturan dan menjalankan kewajiban mereka sebagai santri).

3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi metode Mau'idhoh Khasanah dan metode Dzikir untuk mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang diantaranya :

a. Faktor Pendukung

(1) metode dzikir :

- a) Kemampuan Kyai atau Pengasuh yang mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam.
- b) Motivasi yang selalu diberikan Pengasuh kepada Santrinya setiap hari melalui berbagai macam kegiatan.
- c) Pengurus banyak membantu dan memberikan motivasi serta contoh kepada para Santri.
- d) Dukungan dari masyarakat sekitar sangat membantu dalam proses kemajuan dan kemandirian pondok pesantren Luhur Dondong Mangkang serta mensukseskan berbagai macam kegiatan.
- e) Sinergi antara Pengasuh, Pengurus, Santri, Sesepeuh dan juga Masyarakat sekitar sangat membantu terlaksananya kegiatan Dzikir.

(2) Metode mau'idhoh khasanah :

- a) Kesadaran Santri.
- b) Peran Kyai dan Ustadz.
- c) Istiqomah dan Kesabaran.

b. Faktor Penghambat

(1) Metode Dzikir :

- a) Kebiasaan santri yang baru memasuki Pondok Pesantren masih sulit untuk diatasi.
- b) Santri yang mengalami kelelahan dan mengantuk.
- c) Santri sering tidak mempersiapkan niatnya.
- d) Jumlah Santri yang lebih banyak, tidak sebanding dengan jumlah ustadz-ustadz pengajar yang lebih sedikit.
- e) Tempat yang sempit dan kurang memadai.
- f) Pengaruh teman.

(2) Metode Mau'idhoh Khasanah :

- a) Pengaruh teman.
- b) Malas.
- c) Pengaruh teknologi.
- d) Kurangnya ustadz yang menangani santri.

B. Saran

1. Perlu adanya penambahan tenaga pengajar (Ustadz) untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengatasi Santri yang melakukan Pelanggaran Disiplin.
2. Sarana prasarana perlu dilengkapi lagi termasuk diantaranya yang paling penting adalah kamar Santri, karena sarana yang kurang mencukupi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan, terlebih lagi untuk mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang serta perlu adanya

pemetakan kegiatan yang dapat digunakan sebagai strategi dalam mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri.

3. Sudah seharusnya Santri berfikir kedepan sebagai generasi muda apa yang akan dibuat untuk memajukan bangsa ini, dan membekali serta membentengi diri sendiri dengan mulai menamakan rasa tanggung jawab dimulai dari hal yang paling pribadi seperti tanggung jawab pada diri sendiri, menghargai waktu, memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik dan seefisien mungkin, mudah memaafkan kesalahan teman, jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain, sesantiasa menjaga ukhuwah Islamiyah terhadap sesama teman, serta rajin dan selalu beribadah kepada kepada Allah SWT agar terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar.

C. Saran

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan Skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Mau’idhoh Khasanah dan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Pelanggaran Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang”. Sebagai manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah Skripsi yang bermanfaat, lebih baik dan sempurna.

Sebagai penutup, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Bapak Kyai Thobagus Mansyur yang telah memberikan izin penelitian di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang, kemudian kepada seluruh Ustadz dan Pengurus yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan memanjatkan do’a kepada Allah SWT, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat membawa memberikan manfaat, serta menambah wawasan keilmuan padaa penulis khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Abdurrahman Saleh, 1994, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al- Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Abu Firdaus Al-Hawani dan Sriharini, 2002, *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta : Media Insani.
- Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Al- Jazairi. Syaikh Abu Bakar Jabir, 2010, *Tafsir Alqu'an Al- Aisar*, Jakarta Timur : Darus Sanah.
- Al- Munawwir. Ahmad Warson, 1997, *al- Munawir*, Jakarta : Pustaka Progresif.
- Al- Maraghi. Ahmad Musthafa, 1992, *Terjemah Tafsir Al- Marghi 14*, Semarang : PT. Karya Thoha Putra.
- Amin Samsul Munir, Haryanto Al-Fandi, 2008, *Energi Dzikir*, Jakarta : Amzah.
- Amin, Samsul Munir, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah.
- Amrul Nurjaya, 2017, *Pesan Dakwah dalam Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)*, UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedure Peneliti*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, 2002, *Pedoman Dzikir & Doa*, Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- As'aril Muhajir, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Austin, 2001, *Salat dan Perenungan : Dasar-dasar Kehidupan Ruhani menurut Ibnu Arabi*, Cet 1, Yogyakarta : Putaka Sufi.
- A. Tafsir, 2004, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Mimbar Pustaka.
- Baidi Bukhori, 2008, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*, Semarang : RASAIL Media Group.
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Deni Nofriansyah, 2018, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Deepublish.
- Departemen Agama RI, 1998, *Pedoman Pembinaan Pokok Pesantren*, Jakarta : Ditjen Binbaga Islam.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Elfi Mu'awanah, 2012, *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*, Yogyakarta : Teras.
- Elizabeth B. Hurlock, 1978, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Emzir, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persaja.
- Eti Durratun Nafisah, 2002, *Bentuk-bentuk kenakalan dan upaya mengatasi di pondok pesantren Al-Muyyad Surakarta*, Skripsi : IAIN Sunan Kalijaga.
- Farid Hasyim dan Mulyono, 2010, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunawan Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, 2012, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hardiyansyah Haris, 2013, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group, Sebagian Instrumen Panggilan Data Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafinda Persada.
- Haris Herdiyansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Selemba Humanika.
- Husaini Usman, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, 2005, *Terapi Penyakit Hati*, Jakarta : Qisthi Press.
- Imam Al-Ghazali, 1966, *Ikhtisar Ihya' Ulumuddin*, Yogyakarta : Al-Falah.
- Kartiko Widi Restu, 2010, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kementrian Agama RI, 2012, *Cordova Al-Qur'an & Terjemah*, Bandung : Syaamil Qur'an.
- Kojiro Nakamura, 2005, *Metode Zikir dan Doa Al-Ghazali*, Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Lisa Deni Ristiningrum, 2012, *Kontribusi Dzikir Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*, Yogyakarta, Skripsi : UIN Sunan Kalijaga.

- Machasin, 2015, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Semarang : CV Karya Abadi Jaya.
- Marwan Setiawan, 2015, *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Juvenile Delinquency, Narkotika, Hukum, Hak Anak, Agama, dan Moral*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Maryatul Kibtyah, 2015, *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi korban Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35 No.1.
- Mas Udik Abdullah, 2005, *Meneladani IESQ dengan Langkah Taqwa & Tawakkal*, Jakarta : Zikrul Hakim.
- Ma'luf. Lois, 1986, *Munjid fi al- lughah wa A'lam*, Beirut : Dar Fikr.
- Meleong Lexy J., 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moch. Shohib, 1998, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta : Rinneka Cipta.
- Motinggo Busye, Quito R. Motinggo, 2004, *Zikir menyingkap Kesadaran Ruhani*, Jakarta : Hikmah PT Mizan Republika.
- Muh. Mu'inudinillah Basri, 2008, *Penuntun Dzikir & Doa*, Solo : Indiva Publishing Kelompok Penerbit Indiva Media Kreasi.
- Muhammad Surya, 2003, *Bina Keluarga*, Semarang : Aneka Ilmu Anggota KAPI.
- Mukhamad Muamar Kadafi, 2015, *Korelasi Antara Kedisiplinan Sholat Berjamaah dengan Kedisiplinan Belajar Santri Al-Hadid Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang*, Skripsi : UIN Walisongo.
- M. Dian Nafi' dkk, 2007, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta : Institute for Training and Development Amherst MA.
- M. Munir, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- M. Quraish Shihab, 1995, *Membumikan Al-Qur'an dan Pen Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan.
- M. Rojaya, 2009, *Zikir Zikir Pembersih dan Penentram Hati*, Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Nikmatul Maula, 2015, *Dzikir Istighasah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian Di Pondok Pesantren Alfadllu wal-Fadlilah Kaliwungu Kendal*, Semarang, Skripsi : UIN Walisongo.

- Nurani Soyomukti, 2016, *Teori-teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, hingga Postmodern*, Yogyakarta : ar-Ruzz Media.
- N. Fakhri Syarif H, 2011, *Menjadi Da'i Yang Dicintai*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Pimay Awaluddin, 2006, *Metodologi Dakwah*, Semarang : Rasail.
- Poppy Yaniawati Rully Indrawan, 2014, *Metodologi Penelitian*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2011, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna Ayu Rachmayanti, 2018, *Analisis Penerapan Metode Mauizatil Hasanah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi : IAIN Metro.
- Saerozi, 2015, *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, Semarang : Karya Abadi Jaya.
- Safaah, Khasanah, Yuli Nur, Umriana, Anila, 2017, *Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak : Studi pada BAPAS Kelas I Semarang*, Vol. 12 No. 2.
- Sahal Mahfud, 1999, *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta : Pustaka Ciganjur.
- S. Etta M. Sopiha MM, 2010, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : C.V. Andi Offset.
- Shihab. Quraish, 2002, *Tafsir Misbah*, Jakarta : Lentera Hati.
- Soewadji Jusuf, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiono, 2009, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman. Mustafa Muhammad, 1994, *Al- Qishash fi al- Qur'an al- Karim*, Mesir : Mathbah al- Amanah.
- Suparta. Munzier, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Suparta. Munzier, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta : Rahmat Semesta.
- Sutriyana, 2020, *Metode Dakwah Pondok Pesantren Riyadlul Ma'la Amin Salafiyah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Di Desa Kajen, Salatiga*, Skripsi : IAIN Salatiga.

- Suyono, Hermanto dan Sriwahyuni., 2012, *Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Memaja (studi kasus dipondok pesantren Al-Muayyad Surakarta)*, Jurnal : Universitas Negeri Semarang.
- Syakur, 2019, *Tafsir Kependidikan*, Jawa Tengah : MASEIFA Jendela Ilmu.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiey, 2002, *Pedoman Dzikir & Doa*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra.
- Thomas Gordon, 1996, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, Di Rumah dan Di Sekolah*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Thomas Lickona, 2015, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, diterj. oleh Juma Abdu Wamaungo “Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab, Jakarta : Bumi Aksara.
- Thomas Lickona, 2012, *Pendidikan Karakter*, Bantul : Kreasi Wacana.
- Toto Tasmara, 2008, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Depok : Gema Insani.
- Ummi Kaltsum Cholil Zalidj, 2010, *Efektifitas Takzir dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Roudlotut Tholibin Rembang*, Skripsi : IAIN Walisongo.
- Yaqub. Ali Mustafa, 1997, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta : PT. Pustaka Firdaus.
- Zuhri, Syaifudin, 2000, *Menuju Kesucian Diri*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

I. Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Luhur Dondong

1. Bagaimanakan sejarah atau asal mula berdirinya Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Luhur Dondong mangkang?
3. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mankang?
4. Apa saja faktor yang membuat santri itu melanggar disiplin?
5. Apakah ada efek jera setelah santri melakukan pelanggaran disiplin?
6. Bagaimana bimbingan yang dilakukan pengasuh ketika menangani santri yang melanggar disiplin?
7. Bimbingan materi apa saja yang diberikan kepada santri setelah melakukan pelanggaran disiplin?
8. Bimbingan apa sajakan yang diberikan kepada santri yang mendapatkan hukuman?
9. Dengan cara apa pengasuh dalam menegakkan disiplin santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang?
10. Bagaimana jika Pondok Pesantren sudah tidak sanggup menangani kedisiplinan santri? Apakah santri akan dikembalikan ke orang tuanya atau dibiarkan saja?
11. Apakah ada orang tua yang dipanggil ke Pondok Pesantren ketika anaknya mendapatkan masalah atau pelanggaran disiplin yang sudah paling parah?
12. Bagaimana reaksi orang tua ketika mengetahui anaknya mendapatkan masalah di Pondok Pesantren?

II. Wawancara Kepada Ustadz Atau Pengurus Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang?
2. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santri?
3. Sanksi-sanksi seperti apakah yang sering dilanggar oleh santri?
4. Aturan-aturan apa saja yang digunakan dalam upaya penegakkan disiplin santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang?
5. Apa yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran disiplin?
6. Siapakah yang menegakkan disiplin santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang?
7. Apakah ada santri yang melakukan pelanggaran disiplin lebih dari 1 kali?

8. Bagaimana cara pengurus mengetahui ketika santri melakukan pelanggaran disiplin?
9. Bentuk-bentuk sanksi, apakah ada tingkatannya? Seperti tingkatan pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat?
10. Macam-macam pelanggaran apa sajakah yang ada di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang?

III. Wawancara Kepada Santri Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang

1. Bagaimana kedisiplinan saudara di Pondok Pesantren?
2. Apa yang menyebabkan saudara tidak disiplin di Pondok Pesantren?
3. Mulai dari kapan saudara tidak disiplin dan sering melakukan pelanggaran disiplin?
4. Pelanggaran seperti apa yang sering saudara langgar?
5. Bagaimana pengasuh atau pengurus bisa mengetahui kalau saudara melakukan pelanggaran disiplin?
6. Apa yang saudara rasakan ketika tidak disiplin?
7. Apakah hanya sekali saudara melakukan pelanggaran disiplin?
8. Apakah ada efek jera setelah melakukan pelanggaran disiplin dan mendapatkan hukuman?
9. Apakah orang tua mengetahui kalau saudara tidak disiplin dan sering mendapatkan hukuman?
10. Apakah orang tua saudara pernah di panggil ke Pondok Pesantren karena saudara mendapatkan masalah atau melakukan pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren?
11. Bimbingan seperti apa yang diberikan kepada saudara setelah melakukan pelanggaran disiplin?
12. Bagaimana perasaan saudara setelah mengikuti bimbingan? Apakah ada keinginan untuk berubah?

Lampiran 2. Foto Penelitian di Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang



(Pelaksanaan Dzikir dan Mau'idhoh Khasanah)



(Wawancara dengan Ustadz M. Noer jadid)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Azwar Ubaidillah
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 19 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Email : azwar.ubaidillah93@gmail.com
Alamat Tinggal : Dukuh Nalum Kauman
RT. 01/RW.01
Desa Nalumsari
Kecamatan Nalumsari
Kabupaten Jepara

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Putra Harapan (Pada Tahun 2003-2004)
2. SD Negeri 1 Nalumsari (Pada Tahun 2004-2010)
3. MTs Ismailiyah (Pada Tahun 2010-2013)
4. SMA Negeri 1 Nalumsari (Pada Tahun 2013-2016)
5. UIN Walisongo Semarang (Pada Tahun 2016-2020)

Semarang, 17 November 2020



Azwar Ubaidillah
NIM. 1601016094